

**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN  
KARAKTER SISWA DI MAS MIFTAHUSSALAM KECAMATAN  
MEDAN PETISAH TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**WILDAN PRATAMA SIAHAAN**

**NIM: 31133240**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**



**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN  
KARAKTER SISWA DI MAS MIFTAHUSSALAM KECAMATAN  
MEDAN PETISAH TAHUN AJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**OLEH:**

**WILDAN PRATAMA SIAHAAN**

**NIM. 31.13.3.240**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hasan Matsum, MA**

**Dr. H. Abdul Hamid Ritonga, MA**

**NIP. 196909252008011014**

**NIP. 195204051976121001**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**2017**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : -  
Perihal : Skripsi

Medan, 06 Juni 2017

a. n. **Wildan Pratama Siahaan**

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Sumatera Utara  
Di  
Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan Hormat,

Setelah membaca dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Wildan Pratama Siahaan yang berjudul: "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah Tahun Ajaran 2016/2017" maka kami berpendapat skripsi ini sudah dapat di terima untuk Munaqasyah pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hasan Matsum, MA**  
**MA NIP. 196204041993031002**

**Drs. H. Abdul Hamid Ritonga,**  
**NIP. 197504112005012004**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Wildan Pratama Siahaan**  
Nim : **31.13.3.240**  
Jur/program studi : **Pendidikan Agama Islam/S1**  
Judul skripsi : **PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH  
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI MAS MIFTAHUSSALAM KECAMATAN  
MEDAN PETISAH TAHUN AJARAN 2016/2017**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institute batal saya terima.

Medan, 06 Juni 2017  
Yang menyatakan

Wildan Pratama Siahaan  
NIM. 31.13.3.240

## ABSTRAK



Nama : Wildan Pratama Siahaan  
NIM : 31.13.3.240  
Fak/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/  
Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing I : Dr. Hasan Matsum, MA  
Pembimbing II : Drs. H. Abdul Hamid Ritonga, MA  
Judul : Pengaruh Lingkungan Sekolah  
Terhadap Pembentukan Karakter  
Siswa Di MAS Miftahussalam  
Kecamatan Medan Petisah  
Tempat/Tgl Lahir : Air Joman, 18 Desember 1995  
No. Hp : 082271458965  
E-mail : pratamasiahaan18@gmail.com

### **Kata kunci: Lingkungan Sekolah, Pembentukan Karakter**

Penelitian ini dilakukan di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah keadaan lingkungan sekolah di MAS Miftahussalam Medan, karakter siswa di MAS Miftahussalam Medan dan pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lingkungan sekolah di MAS Miftahussalam Medan, karakter siswa di MAS Miftahussalam Medan dan pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah.

Dalam penelitian ini instrument pengumpulan data yang digunakan berupa angket dan observasi. Untuk data angket datanya diperoleh dengan menggunakan skala Likert, yaitu satu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, disusun dalam bentuk pertanyaan dan diikuti 4 respon yang menunjukkan tingkatan dengan jawaban alternatif Selalu, Kadang-kadang, Jarang dan Tidak pernah untuk mengukur variabel x dan y.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah yaitu 48,02, variabel pembentukan karakter yaitu 46,63, hubungan lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa terdapat hubungan yang signifikan yaitu 0,433, dan pengaruh lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah berada pada kategori sedang dengan interpretasi korelasi 0,40-0,59. Hal ini ditandai dengan hasil perhitungan product moment yaitu 0,433. Sedangkan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% = 0,297. Ini berarti  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan nilai  $0,433 > 0,297$ . Dengan demikian, maka hasil penelitian adalah signifikan atau hipotesis yang telah diajukan diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah.

**Pembimbing 1**

**Dr. Hasan Matsum, MA**  
**NIP.196204041993031002**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

*Alhamdulillahirobbil'aalamiin*, puji syukur selalu terucap kepada Allah SWT, karena dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan syukur tiada hentinya, atas rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat, menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah sampai zaman modern seperti yang kita rasakan saat ini, dengan memperbanyak shalawat kepadanya semoga kita diberi syafaatnya di hari akhir nanti. Aamiin ya rabbal'alamin.

Dalam rangka melengkapi persyaratan guna untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada UIN-SU, maka penulis menyusun skripsi yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah Tahun Ajaran 2016/2017".

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta para pembantu Dekan (I,II,III) yang telah mengizinkan dan memberikan keudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Hasan Matsum, MA selaku Dosen Pembimbing I Skripsi yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan, dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Abdul Hamid Ritonga, MA selaku Dosen Pembimbing II Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan membimbing serta memberikan arahan dan kritik-kritikan yang membangun kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA, selaku Ketua Jurusan pendidikan Agama Islam serta Ibu Mahariah, M.Ag, selaku Sekretaris jurusan PAI yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir penulis dan banyak memberikan kemudahan dan dukungan kepada penulis dalam urusan akademis selama masa perkuliahan.
6. Kedua orangtua penulis ayahanda Bachtiar Siahaan dan ibunda tercinta Aisyah Hindun atas segenap kasih sayang yang telah memberikan jasa terbesar dan terhebat kepada penulis mulai dari membesarkan, mendidik dan memberikan perhatian, kasih sayang, motivasi, doa dan pengorbanan baik berupa moril maupun material yang telah mereka berikan.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Staf Pegawai FITK yang sudah mentransfer ilmunya selama perkuliahan dan membantu penulis dalam hal administrasi.
8. Kepada Bapak Jamaluddin S.Pd selaku Kepala MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah yang telah memebrikan izin untuk melakukan penelitian ini dan seluruh dewan guru yang telah membantu dan

membimbing penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada Saudari Khairani Siahaan dan seluruh keluarga yang sudah banyak memberikan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada Afwika Pulungan si cantik & imut yang sudah banyak memberikan motivasi dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat penulis Moh. Tohir, Mitro S, Muhdin, Paidullah, Wahdi Sihombing, Nur aini., Sri Wahyuni, Nurul Huda, Moh. Rifai, Muhandis Al-Falah, Intan, Sugiyati, Siaful imam, Imah Hrp, Ardiansyah, Nur Halimah dan Sita yang sudah membantu, menemani dan mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman PAI-7 Stambuk 2013 atas canda, tawa, suka dan duka yang setiap harinya kita lewati bersama.

Akhirul kalam penulis harapan semoga Allah swt melimpahkan rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan hati bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna dan membuka cakrawala yang lebih luas bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari sistematika, bahasa ataupun isi dalam skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Medan, 06 Juni 2017

Penulis

**Wildan Pratama Siahaan**  
**NIM. 31.13.1.211**



## DAFTAR ISI

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoretis .....	8
1. Lingkungan Sekolah.....	8
2. Pembentukan Karakter .....	12
a. Pengertian Karakter .....	12
b. Konfigurasi Karakter .....	19
c. Pendidikan Karakter .....	21
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter .....	25
e. Pembentukan Karakter.....	26
f. Urgensi Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah.....	29
g. Aspek Penting dalam Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah .....	30
B. Kerangka Fikir.....	32
C. Penelitian yang Relevan .....	33
D. Pengajuan Hipotesis .....	34

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Lokasi Penelitian .....	35
B. Populasi dan Sampel .....	36
C. Defenisi Operasional .....	36
D. Instrument Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Paparan Data.....	46
B. Deskripsi Data .....	47
C. Uji Persyaratan Analisis .....	71
D. Hasil Analisis Data .....	77
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
F. Keterbatasan Penelitian .....	79
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Implikasi Penelitian.....	82
C. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
Lampiran .....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas psikologi dan sosiokultural.....	20
Tabel 3.1	Kisi-kisi angket .....	41
Tabel 3.2	Skala penilaian instrumen .....	43
Tabel 4.1	Jumlah siswa .....	48
Tabel 4.2	Jumlah guru berdasarkan jenis kelamin .....	48
Tabel 4.3	Tingkat pendidikan guru .....	48
Tabel 4.4	Sarana dan prasarana.....	49
Tabel 4.5	Guru pernah mengajarkan siswa agar berdoa sebelum dan sesudah belajar di kelas .....	50
Tabel 4.6	Guru mengajarkan siswa untuk saling menghormati antara pemeluk agama lain.....	50
Tabel 4.7	Siswa sering mengucapkan salam ketika bertemu orang lain di lingkungan sekolah .....	51
Tabel 4.8	Siswa sering melaksanakan Shalat Dzuhur berjamaah di sekolah...51	
Tabel 4.9	Siswa tidak hadir ketika peringatan hari besar keagamaan.....	52
Tabel 4.10	Siswa tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di lingkungan sekolah .....	52
Tabel 4.11	Siswa tidak mengucapkan salam di awal dan akhir persentasi .....	53
Tabel 4.12	Guru memberi siswa contoh untuk selalu tepat waktu datang ke sekolah .....	54
Tabel 4.13	Siswa pernah tidak mengerjakan PR dan terlambat masuk setelah pembentukan karakter di sekolah.....	54
Tabel 4.14	Siswa pernah bolos sekolah setelah diadakan pembentukan karakter di sekolah .....	55

Tabel 4.15	Siswa berpakaian sopan dan rapi ke sekolah .....	49
Tabel 4.16	Siswa membuang sampah pada tempatnya .....	56
Tabel 4.17	Guru kurang disiplin dalam menerapkan karakter yang baik terhadap siswa.....	56
Tabel 4.18	Siswa melanggar peraturan sekolah.....	57
Tabel 4.19	Siswa pernah mengajak temannya untuk taat dan patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah .....	57
Tabel 4.20	Di lingkungan sekolah pernah terjadi kerusuhan yang dilakukan oleh siswa.....	58
Tabel 4.21	Setelah dibuat pembentukan karakter ini masih pernah terjadi keributan di lingkungan sekolah .....	58
Tabel 4.22	Siswa pernah mendamaikan teman yang ingin berkelahi .....	59
Tabel 4.23	Siswa sering bermusyawarah dengan teman-teman untuk menyelesaikan masalah di lingkungan sekolah .....	59
Tabel 4.24	Siswa sering menjahili temannya sewaktu belajar .....	60
Tabel 4.25	Siswa ikut menjaga keamanan barang-barang di lingkungan sekolah .....	60
Tabel 4.26	Siswa pernah menyontek temannya sewaktu ujian di sekolah .....	61
Tabel 4.27	Siswa pernah mengambil barang temannya di lingkungan sekolah .....	61
Tabel 4.28	Siswa pernah berbohong kepada guru di sekolah .....	62
Tabel 4.29	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang sesuatu berdasarkan yang diketahuinya .....	62
Tabel 4.30	Guru mengajarkan siswa untuk bertata krama yang baik dan bersifat jujur	

	dalam segala hal di lingkungan sekolah.....	63
Tabel 4.31	Siswa Siswa melaporkan data atau informasi apa adanya .....	63
Tabel 4.32	Siswa melihat buku ketika ulangan di kelas .....	64
Tabel 4.33	Siswa berbohong kepada temannya .....	64
Tabel 4.34	Siswa memfitnah temannya di lingkungan sekolah.....	65
Tabel 4.35	Hasil angket lingkungan sekolah .....	65
Tabel 4.36	Nilai interpretasi lingkungan sekolah .....	68
Tabel 4.37	Hasil angket pembentukan karakter .....	69
Tabel 4.38	Nilai interpretasi pembntukan karakter.....	71
Tabel 4.39	Hasil pengujian validitas soal lingkungan sekolah .....	72
Tabel 4.40	Hasil pengujian validitas soal pembentukan karakter.....	73
Tabel 4.41	Analisi korelasi variabel X dengan variabel Y .....	75
Tabel 4.42	Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	3.1	Skema pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter .....	34
--------	-----	---	----

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 dinyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

---

<sup>1</sup> *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, (2012), SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar.* Bandung: Citra Umbara, hal. 2.

mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Dalam Alquran Allah swt, berfirman:

والله أخرجكم من بطون أمهاتكم لاتعلمون شيئا وجعل لكم السمع و الأبصار  
والأفئدة لعلكم تشكرون

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78).<sup>3</sup>

Maksud ayat ini adalah Allah mengajari manusia apa yang sebelumnya tidak diketahuinya, yaitu sesudah Allah mengeluarkan dari perut ibunya tanpa memahami dan mengetahui sesuatu apa pun. Allah mengkaruniakan kepada manusia akal untuk memahami dan membedakan antara yang baik dan yang buruk.<sup>4</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial di dalam kehidupannya sehari-hari senantiasa mengadakan interaksi dengan lingkungannya, karena dari proses interaksi inilah manusia dapat memenuhi hajat dan kebutuhan hidupnya dengan cara saling melakukan kerjasama serta saling isi mengisi untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan hidup yang diperlukan, baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 2.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, (2014), *Alquran Tajwid dan Terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, hal. 275.

<sup>4</sup> Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, (2009), *Tafsir Ath-Thabari*, Jakarta: Pustaka Azzam, hal. 248-249.



Jadi meskipun kehidupan manusia memiliki dasar pembawaan atau bakat, namun faktor lingkungan tidak dapat diabaikan pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi manusia umumnya dan anak khususnya, baik karena disengaja maupun tidak disengaja tetapi memberikan pengaruh. Hal ini didukung pendapat Sujanto yang menyatakan bahwa “Perkembangan pribadi manusia dipengaruhi oleh diri manusia itu sendiri dan lingkungannya”.<sup>5</sup>

Lembaga pendidikan merupakan wadah yang secara terencana dipercaya dapat menyiapkan peserta didik yang memiliki karakter dengan usaha seluruh komponen mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Karakter yang diharapkan dimiliki peserta didik sebagaimana yang diungkapkan dalam buku pelatihan dan pengembangan pendidikan budaya karakter bangsa yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter yaitu religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Namun kenyataannya masih banyak lembaga pendidikan yang belum berhasil dalam membentuk karakter siswa. Hal ini terbukti masih terdapat siswa yang malas beribadah, berbohong, tidak disiplin, minat membacanya kurang, tidak sopan, kurang peduli lingkungan dan sebagainya.

Faktor yang memberi pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan

---

<sup>5</sup> Agus Sujanto, (1986), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, hal. 66.

masyarakat. Pembentukan karakter di lingkungan sekolah sangat diperlukan, karena seorang anak memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada di lingkungan sekolah atau berada di luar lingkungan sekolah bersama teman-teman satu sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik motoriknya.

Sebuah lingkungan sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, adil, kreatif, inovatif, terintegratif, dan dedikatif terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan mempunyai karakter takwa, jujur, kreatif, mampu menjadikan teladan, bekerja keras, toleran dan cakap dalam memimpin, serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang dapat berperan dalam perkembangan iptek dan berlandaskan imtak.

Seperti halnya lingkungan keluarga, demikian halnya dengan sekolah. Pengaruh lingkungan terhadap karakter siswa di sekolah cukup besar, karena sekolah adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga yang akan dikenal oleh siswa. Lingkungan sekolah sendiri mempunyai faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa, diantaranya yang perlu diperhatikan adalah kematangan siswa, keadaan fisik siswa, kehidupan sekolah, guru, staf, kurikulum dan metode yang digunakan dalam mengajar.

Dalam lingkungan sekolah, siswa merupakan subjek dan objek yang memerlukan bimbingan dari orang lain untuk mengarahkan potensi yang dimilikinya serta bimbingannya menuju kedewasaan yang berkarakter. Dengan pembentukan karakter secara terus menerus diharapkan dapat membentuk siswa yang berkarakter dan berakhlakul karimah. Siswa yang mempunyai karakter yang baik akan mampu mewujudkan norma-norma dan nilai positif yang akan mempengaruhi keberhasilannya dalam pendidikan.

Lingkungan sekolah tidak hanya pendidikan saja yang diajarkan tetapi juga nilai-nilai moral dan etika dalam berperilaku. Bisa saja ketika anak belum sekolah perilakunya kurang baik dan setelah masuk ke sekolah menjadi baik atau sebaliknya ketika anak belum masuk sekolah sudah mempunyai potensi akhlak yang baik tetapi ketika masuk sekolah, akhlak atau perilakunya berubah menjadi kurang baik karena disebabkan anak tersebut terpengaruh dari komponen-komponen yang ada di sekolah tidak sesuai dengan apa yang ingin dicapai anak.

Dalam upaya pembentukan karakter di sekolah tidak lepas dari yang namanya guru, seorang guru harus mempunyai kompetensi keguruan yaitu kompetensi pedagogik, pribadi, sosial, dan profesional. Apabila guru menguasai empat kompetensi tersebut, kemungkinan besar dapat membentuk karakter yang baik terhadap siswanya.

Dari penelitian awal yang peneliti di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah masih terdapat siswa yang berperilaku kurang berkarakter dan bermoral. Di sekolah tersebut masih ada siswa yang malas beribadah, berbohong, tidak disiplin, kurang minat membaca, dan kurang peduli

lingkungan. Disamping itu, siswa juga kurang sopan terhadap guru dan staf yang lain baik dari perkataan maupun perilaku mereka seperti makan ketika guru menjelaskan pelajaran dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAS MIFTAHUSSALAM KECAMATAN MEDAN PETISAH TAHUN AJARAN 2016/2017”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Masih terdapat siswa yang tidak jujur
2. Masih terdapat siswa yang kurang disiplin
3. Siswa kurang peduli terhadap lingkungan
4. Masih terdapat siswa yang tidak sopan
5. Masih terdapat siswa yang malas beribadah

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan sekolah di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah ?
2. Bagaimana pembentukan karakter siswa di sekolah MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah ?

3. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana lingkungan sekolah di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter siswa di sekolah MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritik
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa.
  - b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi kepala sekolah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah MAS Miftahussalan

Kecamatan Medan Petisah agar dalam pembentukan karakter siswa ditingkatkan.

- b. Bagi pendidik sebagai bahan masukan yang kelak dapat diterapkan bagi para calon pendidik dalam menyiapkan mutu lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi karakter siswa.
- c. Bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Lingkungan Sekolah**

Manusia sebagai makhluk sosial pasti akan selalu bersentuhan dengan lingkungan sekitar. Lingkungan inilah yang secara langsung/tidak langsung dapat mempengaruhi karakter/sifat seseorang. Lingkungan secara sempit diartikan sebagai alam sekitar diluar diri manusia atau individu sedangkan secara arti luas, lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural. Secara fisiologis, lingkungan meliputi kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap yang diterima oleh individu mulai sejak dalam kondisi konsensi, kelahiran, sampai kematian. Secara sosio kultural, lingkungan mencakup segenap stimulus, interaksi, dan dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain.<sup>6</sup>

Lingkungan menyediakan stimulus terhadap individu sedangkan individu memberikan respon terhadap lingkungan yang ada di dalam alam sekitar. Segala kondisi yang berada di dalam dan di luar individu baik fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural akan mempengaruhi tingkah individu ke arah yang benar. Lingkungan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang langsung misalnya pergaulan dengan keluarga, teman-teman, sedangkan pengaruh tidak langsung misalnya melalui televisi, membaca koran dan sebagainya.

---

<sup>6</sup> Dalyono, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 129.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kita, yang dalam arti yang lebih sempit, lingkungan merupakan hal-hal atau sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kita, yang dalam arti yang lebih sempit, lingkungan merupakan hal-hal atau sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia.

Menurut Hafi Anshari “lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar anak baik berupa benda, peristiwa, maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberi pengaruh kuat pada anak yaitu lingkungan di mana proses pendidikan itu berlangsung dan di mana anak bergaul sehari-hari”.<sup>7</sup>

Menurut Zakiah Darajat “lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang mempunyai hubungan dengan seseorang”.<sup>8</sup>

Menurut Wasty Soemanto dalam memberikan pengertian lingkungan membaginya dalam tiga sudut pandang yaitu: sudut filosofis, psikologis dan sudut sosiologis. Dalam hubungan ini ia menulis sebagai berikut:

Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural, secara filosofis, lingkungan meliputi segala kondisi material jasmani di dalam tubuh, seperti gizi, vitamin, air, asam, suhu, sistem syaraf, peredaran darah, pernafasan pencernaan, kelenjar-kelenjar endokrin, sel-sel pertumbuhan dan kesehatan jasmani. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsepsi, kelahiran sampai matinya. Secara sosio kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan atau pun karya

---

<sup>7</sup> Hafi Anshari, (2004), *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, hal. 90.

<sup>8</sup> Zakiah Darajat, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 63.



orang lain pola hidup masyarakat, latihan belajar, pendidikan pengajaran, bimbingan penyuluhan, adalah termasuk pada lingkungan ini.<sup>9</sup>

Sedangkan Tabrani Rusyan mengartikan lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kita yang ada hubungannya dengan alam dan berpengaruh terhadap kita.<sup>10</sup> Pendapat ini senada dengan pendapat Ngalim Purwanto yang menyebutkan bahwa: "...lingkungan kita yang aktual (yang sebenarnya) hanyalah faktor-faktor dalam dunia sekelilingnya kita yang sebenar-benarnya berpengaruh terhadap kita".<sup>11</sup>

Lingkungan diartikan sebagai kesatuan ruang suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.<sup>12</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, sosial maupun fisik motoriknya.<sup>13</sup>

Syaiful Sagala berpendapat bahwa sekolah adalah kerja sama sejumlah orang yang menjalankan seperangkat fungsi mendasar untuk melayani kelompok usia tertentu dalam ruang kelas yang pelaksanaannya dibimbing oleh guru melalui kurikulum yang bertingkat dengan metode tertentu

---

<sup>9</sup> Wasty Soemanto, (2004), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 80-81.

<sup>10</sup> A.Tabrani Rusyan, (2005), *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 148.

<sup>11</sup> Ngalim Purwanto, (1992), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 28.

<sup>12</sup> Mujiono Abdilllah, (2001), *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, hal. 1.

<sup>13</sup> Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandi, (2011), *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Rajawali Pers, hal. 30.

untuk mencapai tujuan instruksional dengan terikat akan norma dan budaya yang mendukungnya sebagai suatu sistem nilai.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dari guru yang didalamnya mencakup keadaan sekitar suasana sekolah, relasi siswa dengan teman-temannya, relasi siswa dengan guru dan dengan staf sekolah, kualitas guru dan metode mengajarnya, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib, fasilitas-fasilitas sekolah, dan sarana prasarana sekolah.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, lingkungan sekolah meliputi:

- 1) Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, dan media belajar.
- 2) Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, dan staf sekolah yang lain.
- 3) Lingkungan Akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar & berbagai kegiatan kokurikuler.<sup>15</sup>

Lingkungan sekolah terkait dengan metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah. Lingkungan sekolah mencakup keadaan lingkungan sekolah, suasana sekolah, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib dan fasilitas-fasilitas sekolah. Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekitar sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar dan sebagainya.

---

<sup>14</sup> Syaiful Sagala, (2013), *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: PT. Nimas Multina, hal. 53-54.

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, (2009), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 164.

## 2. Pembentukan Karakter

### a. Pengertian karakter

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didik untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan sejak anak berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggurikan. Dengan adanya pendidikan karakter semenjak usia dini, diharapkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama dapat diatasi.<sup>16</sup>

Karakter merupakan perilaku baik dalam menjalankan peran dan fungsinya sesuai amanah dan tanggung jawab. Karakter dapat terwujud hanya dengan praktek dan latihan. Tanpa praktek, sifat baik masih jadi nilai.<sup>17</sup> Kata karakter memiliki banyak arti, tapi pada intinya menunjukkan kualitas kepribadian seseorang.<sup>18</sup>

Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *karasso* yang berarti cetak biru, format dasar atau sidik, seperti sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti membuat tajam

---

<sup>16</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, (2011), *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta: Ar-Aruzz Media, hal. 15.

<sup>17</sup> Erio Sudewo, (2011), *Character Building*, Jakarta: Republika Penerbit, hal. 45-46.

<sup>18</sup> Syafaruddin, (2012), *Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 177.

atau membuat dalam.<sup>19</sup> Menurut Wynne karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *to mark* yaitu menandai dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.<sup>20</sup>

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki kepribadian atau berwatak. Menurut Suyanto (dalam Azzet) karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.<sup>21</sup>

Scerenko (dalam Hariyanto) mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Robert Marine mengartikan karakter sebagai suatu gabungan yang samar-samar antara sikap, perilaku bawaan dan kemampuan yang membangun kepribadian seseorang.<sup>22</sup>

Menurut Zubaedi (dalam Kurniawan) karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*), juga meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan

---

<sup>19</sup> Saptono, (2011), *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, Salatiga: Erlangga, hal. 18.

<sup>20</sup> Mulyasa, (2012), *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 3.

<sup>21</sup> Akhmad Muhaimin Azzet. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Aruzz Media, hal. 16.

<sup>22</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, (2012), *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 41.

bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakat.<sup>23</sup>

Tegasnya karakter adalah kualitas pribadi yang baik, dalam arti mengetahui dan menghayati kebaikan, mau berbuat baik dan menampilkan kebaikan sebagai manifestasi kesadaran mendalam tentang nilai kebenaran dan kebaikan dalam kehidupan yang baik.<sup>24</sup>

Watak seseorang dapat dibentuk, dapat dikembangkan dengan pendidikan nilai. Pendidikan nilai akan membawa pada proses internalisasi nilai, dan proses internalisasi nilai akan mendorong seseorang untuk mewujudkannya dalam tingkah laku, dan akhirnya pengulangan tingkah laku yang sama akan menghasilkan watak seseorang.<sup>25</sup>

Watak ialah pribadi jiwa yang menyatakan dirinya dalam segala tindakan dan pernyataan dalam hubungannya dengan bakat, pendidikan, pengalaman dan alam sekitarnya. Dengan demikian, maka untuk usaha pendidikan watak selalu disebutkan sebagai obyek yang dapat dididik dibina dan dikembangkan. Karena memang watak merupakan keadaan jiwa yang tetap, tempat semua yang ada di dalam alam kejiwaan, jadi dengan hal tersebut watak akan tampak dari adanya kemauan dan perbuatan seseorang. Watak sebagai bagian dari kepribadian tentu menjadi dasar awal bagi seorang pendidik untuk mengenal jiwa peserta didiknya.

---

<sup>23</sup> Syamsul Kurniawan, (2013), *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Arruz Media, hal. 29.

<sup>24</sup> Syafaruddin, (2015), *Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 177.

<sup>25</sup> Sutarjo Adisusilo, (2013), *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 76-79.

Pada tahun 2011 Kementerian Pendidikan menerbitkan buku pelatihan dan pengembangan pendidikan budaya karakter bangsa yang disusun oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas RI. Dalam buku tersebut disusun delapan belas karakter pendidikan budaya karakter bangsa, yaitu:

1. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan. Pada dasarnya, di dalam diri manusia itu sendiri sudah tertanam benih keyakinan yang dapat merasakan akan adanya Tuhan. Rasa seperti ini sudah merupakan fitrah (naluri insani). Inilah yang disebut dengan naluri keagamaan (*religion instinc*). Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa di situ ada Maha Pencipta dan Pengatur.<sup>26</sup>

Menurut Strak dan Glok (dalam Mustari) ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius, yaitu keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut. Lima unsur yang dimaksud yaitu:

- a) Keyakinan agama ialah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap adanya Tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka dan takdir. Tanpa keimanan memang tidak akan tampak keberagamaan. Tidak akan ada ketaatan kepada Tuhan jika tanpa keimanan kepada-

---

<sup>26</sup> Mohamad Mustari, (2011), *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, hal. 1.

Nya. Walaupun keimanan itu bersifat pengetahuan, tetapi iman itu bersifat yakin.

- b) Ibadat adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaianannya. Ibadat itu dapat menjaga diri dari kemerosotan budi pekerti atau dari mengikuti hawa nafsu yang berbahaya, memberikan garis pemisah antara manusia itu sendiri dengan jiwa yang mengajaknya pada kejahatan. Berkata jujur juga termasuk ibadat apabila disertai dengan niat hanya untuk Tuhan.
  - c) Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama yang meliputi berbagai segi dalam agama.
  - d) Pengalaman agama adalah perasaan yang dialami orang beragama seperti rasa tenang, tentram, bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal dan bertobat.
  - e) Konsekuensi dari keempat unsur tersebut adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan dan perilaku atau tindakan.<sup>27</sup>
2. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sekaligus tiadanya bohong, curang atau mencuri.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 2.

3. Toleran yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Hujurat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya semulia-mulia kamu di sisi Allah ialah yang lebih taqwa di antara kamu”.<sup>28</sup>

Penjelasan ayat di atas adalah Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa), dan menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku dan berbeda-beda warna kulit bukan untuk saling mencemoohkan, tetapi untuk saling mengenal dan menolong. Allah tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kepangkatan atau kekayaan karena yang mulia diantara manusia disisi Allah hanyalah orang yang bertakwa kepada-Nya.<sup>29</sup>

Ayat di atas mengajarkan kepada kita semua akan penting dan perlunya memberlakukan perbedaan secara arif yaitu untuk saling mengenal dan belajar atas dasar perbedaan guna saling membangun dan memperkuat

---

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, (2014), *Alquran Tajwid dan Terjemah*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, hal.517.

<sup>29</sup> Ahmad Mustofa Al-Maroghi, (1993), *Terjemah Tafsir Al-Maroghi*, Semarang: CV. Toha Putra. hal. 235.



dan tinggi rendahnya manusia dihadapan Tuhan tidak ditentukan oleh adanya realitas perbedaan tetapi kadar ketaqwaan.

4. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis yaitu cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10. Semangat kebangsaan yaitu cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air yaitu cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan bangsa.

12. Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai yaitu sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.<sup>30</sup>

#### **b. Konfigurasi Karakter**

Perilaku seseorang yang berkarakter pada hakikatnya merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologi yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas

---

<sup>30</sup> Suyadi, (2013), *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 9.

sosiokultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.

Di pihak lain, pengkategorian nilai didasarkan pada pertimbangan bahwa pada hakikatnya perilaku seseorang yang berkarakter merupakan perwujudan dari keempat proses psikososial (olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa) secara holistik dan koheren saling berkaitan dan saling melengkapi, serta masing-masingnya secara konseptual merupakan gugus nilai luhur yang didalamnya terkandung sejumlah nilai (Kemendiknas). Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas psikologi dan sosiokultural dapat dikelompokkan sebagaimana yang digambarkan dalam Tabel 2.1 sebagai berikut.<sup>31</sup>

Tabel 2.1

Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas psikologi dan sosiokultural

No	Ruang lingkup pendidikan karakter	Konteks totalitas proses psikologi dan sosiokultural
1.	Olah hati ( <i>spritual and emotional development</i> )	Beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani, mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik.
2.	Olah pikir ( <i>intellectual development</i> )	Cerdas, krtis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, beroientasi ipteks, dan reflektif.
3.	Olah raga dan Kinestetik ( <i>physical and kinestetic</i> )	Bersih dan sehat, disiplin sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif,

<sup>31</sup> Nanang Purwanto, (2014), *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 181.

	<i>development)</i>	kompetitif, ceria dan gigih.
4.	Olah rasa dan karsa ( <i>affective and creativity development</i> )	Ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.

Keempat proses psikologis tersebut, satu dengan yang lainnya saling terkait dan saling memperkuat. Karena itu setiap karakter, sikap, selalu bersifat multipleks atau berdimensi jamak. Pengelompokan nilai tersebut sangat berguna untuk kepentingan perencanaan. Dalam proses intervensi (pembelajaran, pemodelan, dan penguatan) dan proses habituasi (penguasaan, pembiasaan, dan penguatan) dan pada akhirnya menjadi karakter, keempat gugus nilai luhur tersebut akan terintegrasi melalui proses internalisasi dan personalisasi pada diri masing-masing individu.<sup>32</sup>

### **c. Pendidikan Karakter**

Hasil penelitian di Harvard University Amerika Serikat menunjukkan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan ditentukan hanya sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 182.

didukung kemampuan *soft skill* dari pada *hard skill*. *soft skill* merupakan bagian keterampilan dari seseorang yang lebih bersifat pada kehalusan atau sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan disekitarnya. Mengingat *soft skill* lebih mengarah kepada keterampilan psikologis maka dampak yang diakibatkan lebih tidak kasat mata namun tetap bisa dirasakan. Akibat yang bisa dirasakan adalah perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan kerja sama, membantu orang lain dan lainnya. *soft skill* sangat berkaitan dengan karakter seseorang.<sup>33</sup>

Menyadari pentingnya karakter, dewasa ini banyak pihak yang menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.<sup>34</sup>

Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.<sup>35</sup> Ahmad Amin (dalam Suyadi) menyatakan bahwa kehendak (niat) merupakan awal terjadinya akhlak (karakter) pada diri seseorang jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid.*,

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 183-184.

<sup>35</sup> Syafaruddin, (2015), *Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 178.

<sup>36</sup> Suyadi, (2012), *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 6.

Pendidikan karakter adalah proses yang dilaksanakan oleh penanggung jawab pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter. Simon Phillips (dalam Daulay & Pasa) menyebutkan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada satu sistem yang melandasi pemikiran sikap dan perilaku yang ditampilkan. Doni Koesuma (dalam Daulay & Pasa) menyebutkan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber bentukan-bentukan yang diterimanya dari lingkungannya.<sup>37</sup>

Pendidikan karakter adalah proses yang dilaksanakan oleh penanggung jawab pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang berkarakter. Karakter dalam kamus bahasa Indonesia menyebutkan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, tabiat, watak. Dalam kamus psikologi disebutkan bahwa karakter adalah *Character a consistent and enduring property or quality by means of which of person, object, or event can be identified* (Chaplin, 1973). Tiga domain pendidikan yakni pembentukan kognitif, afektif, psikomotor. Kognitif dibentuk lewat transfer ilmu pengetahuan, afektif dibentuk melalui transfer nilai-nilai (*value*) sedangkan keterampilan (psikomotor) dibentuk melalui transfer *skill*. Di antara tiga hal ini yang paling terkait dengan karakter adalah transfer nilai (*value*) tanpa mengabaikan bahwa keterkaitan pembentukan kognitif dan psikomotor.<sup>38</sup>

Istilah pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona (Daulay & Pasa) menyatakan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga

---

<sup>37</sup> Haidar Putra Daulay & Nurgaya Pasa, (2016), *Pendidikan Karakter*, Medan: CV. ManHaji, hal. 13.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 13-14.

unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dengan demikian pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dono Baswardono (Daulay & Pasa) menyatakan bahwa nilai-nilai karakter ada dua macam, yakni nilai-nilai karakter inti dan nilai-nilai karakter turunan. Nilai-nilai karakter inti bersifat universal dan berlaku sepanjang zaman tanpa ada perubahan, sedangkan nilai-nilai karakter turunan sifatnya lebih fleksibel sesuai dengan konteks budaya lokal.<sup>39</sup>

Di Indonesia sebenarnya pendidikan karakter sudah lama di implementasikan dalam pembelajaran di sekolah dasar hingga perguruan tinggi, khususnya dalam pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan dan sebagainya. Pendidikan karakter seakan menemukan momentum dalam program kerja seratus hari pertama, Kemendiknas menginstruksikan kepada sekolah-sekolah untuk menanamkan beberapa karakter pembangunan mental bagi anak didiknya. Beberapa karakter itu di antaranya: kreatif, inovatif, problem solver dan berpikir kritis.

Masyarakat dan keluarga pun mempunyai tanggung jawab terhadap internalisasi pendidikan karakter ini. Keluarga sebagai institusi terkecil dari masyarakat yang berperan sangat besar dalam pembentukan karakter. Perilaku jujur, berbicara baik dan sopan, bertanggung jawab dan sebagainya. Hal itu dapat

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 6-7.

diajarkan kepada anak-anak sejak kini. Dalam hal ini orang tua sebagai teladan keluarga. Orang tua yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, mau dijadikan apa anak-anaknya, Yahudi, Nasrani atau Majusi. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah saw sebagai berikut:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: “Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah, maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani”.<sup>40</sup>

Dari hadis tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan status manusia sebagaimana mestinya adalah melalui pendidikan. Dalam hal ini, keharusan mendapatkan pendidikan itu jika diamati lebih jauh sebenarnya mengandung aspek-aspek salah satunya yaitu aspek paedagogis.<sup>41</sup>

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan yaitu:

1. Faktor insting (naluri)

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.

2. Adat/ kebiasaan

---

<sup>40</sup> H. Hamdani dan H. A. Faud Ikhsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, hal. 113-114.

<sup>41</sup> Ibid.,



Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, tidur, makan, dan olahraga. Abu Bakar Zikri (dalam Zubaed) yang berjudul *Desain Pendidikan Karakter*, ia menyatakan bahwa perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga menjadi mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan.

### 3. Kehendak atau kemauan

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walaupun disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tunduk tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut.

### 4. Suara batin atau suara hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati.

### 5. Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekali pun sudah jauh.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Zubaedi, (2012), *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, hal.177-179.

## **<sup>e</sup> Pembentukan Karakter**

Berbicara mengenai pembentukan akhlak sama dengan berbicara mengenai tujuan pendidikan. Muhammad Athiyah al-Abrasy menyatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Demikian pula Ahmad D Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.<sup>43</sup> Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan bukan terjadi dengan sendirinya.<sup>44</sup>

Pendidikan yang berorientasi pada watak peserta didik merupakan suatu hal yang tepat, tetapi perlu diperjelas mengenai perlakuan terhadap watak. Apakah watak itu harus dikembangkan, dibentuk atau difasilitasi. Perspektif pedagogik lebih memandang bahwa pendidikan itu mengembangkan, menguatkan dan memfasilitasi watak, bukan membentuk watak. Jika watak dibentuk maka tidak ada proses pedagogik/pendidikan, yang terjadi adalah pengajaran. Perspektif pedagogik memandang dan mensyaratkan untuk terjadinya proses pendidikan harus ada kebebasan peserta didik sebagai subjek didik, bukan sebagai objek. Jika

---

<sup>43</sup> Muhammad Athiyah al-Abrasyi, (2004), *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, hal.15.

<sup>44</sup> Abuddin Nata, (2015), *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 133-135.

peserta didik diposisikan sebagai objek maka hal ini tentu akan bertolak belakang dengan fungsi yang pertama bahwa pendidikan itu berfungsi untuk mengembangkan kemampuan yang dilandasi oleh pandangan konstruktivisme.<sup>45</sup>

Proses pembentukan karakter pada diri seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor khas yang ada dalam diri orang yang bersangkutan, dan ini sering disebut dengan faktor *endogen* dan faktor lingkungan (*eksogen*) yang mana antara keduanya saling terjadi interaksi. Segala sesuatu yang berada di dalam pengaruh kita, baik sebagai individu maupun sebagian dari masyarakat adalah faktor lingkungan. Jadi usaha dalam pengembangan karakter pada tataran individu dan masyarakat dipengaruhi oleh lingkungan.

Pada dasarnya karakter adalah kualitas pribadi seseorang yang terbentuk melalui proses belajar baik secara formal maupun informal. Jadi pendidikan karakter dalam arti luas pada dasarnya adalah menyiapkan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan interaksi di antara fokus khas yang ada dalam diri seseorang dan lingkungannya memberikan kontribusi maksimal untuk menguatkan dan mengembangkan kebajikan yang ada dalam diri orang yang bersangkutan. Secara normatif pembentukan karakter yang baik memerlukan kualitas lingkungan yang baik pula. Dari sekian banyak faktor lingkungan yang berperan dalam pembentukan karakter, ada beberapa faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan karakter yaitu:

- a. Keluarga

---

<sup>45</sup> Dharma Kesuma dkk, (2013), *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, hal. 6-7.

Keluarga adalah komunitas pertama yang menjadi tempat bagi seseorang sejak usia dini, belajar konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan salah. Di keluargalah proses pendidikan karakter seharusnya berawal. Pendidikan di keluarga akan menentukan seberapa jauh seorang anak dalam prosesnya menjadi anak yang lebih dewasa, memiliki komitmen terhadap nilai dan moral tertentu dan menentukan bagaimana melihat dunia sekitarnya, seperti memandang orang lain yang tidak sama dengan dia, berbeda status sosial, berbeda suku, berbeda agama, berbeda ras serta latar belakang budaya.

#### b. Media Massa

Dalam era kemajuan teknologi informasi adalah satu faktor yang berpengaruh sangat besar dalam pembangunan, atau sebaliknya bahwa perusakan karakter atau bangsa adalah media massa khususnya media elektronik, dengan pelaku utama televisi. Sebenarnya besarnya peran media, khususnya media cetak dan radio dalam pembangunan karakter bangsa telah dibuktikan secara nyata oleh pejuang kemerdekaan. Bung Karno, Bung Hatta dan Ki Hajar Dewantara melakukan pendidikan bangsa untuk menguatkan karakter bangsa melalui tulisan-tulisan mereka di surat kabar. Bung Karno dan Bung Tomo mengobarkan semangat perjuangan, keberanian dan persatuan melalui radio. Mereka memanfaatkan secara cerdas dan arif teknologi yang ada pada saat itu untuk membangun karakter bangsa.

Besarnya pengaruh media massa terhadap pembentukan karakter ditunjukkan oleh berbagai eksperimen dan kajian. Pemuda yang menyaksikan adegan kekerasan di televisi punya kecenderungan lebih besar untuk menunjukkan perilaku agresif. Ekspos terhadap adegan kekerasan di media massa ketika masih

kanak-kanak menyebabkan berkembangnya perilaku agresif yang tetap terbawa sampai remaja dan dewasa.<sup>46</sup>

#### **f. Urgensi Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah**

Peserta didik adalah pribadi yang mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing. Karakter peserta didik akan terbentuk dengan baik manakala dalam proses tumbuh kembang mereka mendapatkan cukup ruang untuk mengekspresikan diri secara leluasa.

Agus Wibowo menceritakan bahwa di negara-negara maju seperti Amerika Serikat (AS) pendidikan karakter sangat ditentukan bagi masyarakatnya. Pemerintah Amerika Serikat juga beranggapan bahwa pendidikan berperan penting dalam pembentukan karakter seutuhnya. Itulah sebabnya mereka mempunyai kepentingan besar dalam pendidikan, yaitu untuk mempersiapkan warga negaranya memiliki karakter yang kuat demi mencapai tujuan hidup berbangsa dan bernegara.<sup>47</sup>

Menurut William Bennet (dalam Wibowo) sekolah memiliki peran yang sangat urgen dalam pendidikan karakter seorang peserta didik. Apalagi bagi peserta didik yang tidak mendapatkan pendidikan karakter sama sekali di lingkungan dan di keluarga mereka. Apa yang dikemukakan Bennet, tentu saja bukan tanpa dasar, melainkan berdasarkan hasil penelitiannya tentang

---

<sup>46</sup> Gede Raka dkk, (2011), *Pendidikan Karakter di Sekolah dari Gagasan ke Tindakan*, Jakarta: PT Eles Media Komputindo, hal. 43-47.

<sup>47</sup> Agus Wibowo, (2012), *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hal. 53.

kecenderungan masyarakat di Amerika, yang mana anak-anak menghabiskan waktu lebih lama di sekolah ketimbang di rumah mereka. William Bennet sampai pada kesimpulan bahwa apa yang terekam dalam memori anak didik di sekolah, ternyata mempunyai pengaruh besar bagi kepribadian atau karakter mereka ketika dewasa kelak. Ringkasnya, sekolah merupakan salah satu wahana efektif dalam internalisasi pendidikan karakter terhadap anak didik.<sup>48</sup>

### **g. Aspek Penting dalam Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah**

#### **1. Pembinaan Kurikulum Sekolah**

Dengan kurikulum, kegiatan pendidikan akan terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar proses internalisasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat berlangsung efektif maka pembinaan kurikulum sekolah sangat penting mengingat kurikulum adalah “*ruh*” atau inti dari pendidikan itu sendiri. Namun, perlu ditegaskan juga bahwa pembinaan tersebut tidak dimaksudkan untuk membuat kurikulum baru, tetapi hanya sekedar memperbaiki atau melengkapi kekurangan-kekurangan yang saat ini terdapat pada kurikulum sekolah. Ringkasnya, pembinaan kurikulum tidak lain adalah pengembangan kurikulum sekolah yang sudah ada agar dapat sesuai dengan karakteristik pendidikan karakter.

Pengembangan kurikulum pendidikan karakter pada prinsipnya tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi kedalam mata-mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Oleh karena itu guru dan pemangku kebijakan pendidikan di sekolah hendaknya dapat mengintegrasikan

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hal. 53.

nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter kedalam kurikulum sekolah, silabus, dan rencana program pembelajaran (RPP) yang sudah ada.

## 2. Memperbaiki kompetensi, kinerja, dan karakter guru/kepala sekolah

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup. Hal ini belumlah dapat dikategorikan guru yang memiliki kompetensi/kinerja guru yang berkarakter.

Oleh karena itu seorang guru hendaklah memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya menjaga kode etik guru dan memiliki empat kompetensi yakni pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian.

## 3. Pengintegrasian dalam budaya sekolah

Sekolah adalah institusi sosial. Institusi adalah organisasi yang dibangun masyarakat untuk mempertahankan dan meningkatkan taraf hidupnya. Maksud tersebut, sekolah harus memiliki budaya yang kondusif, yang, dapat memberi ruang dan kesempatan bagi setiap warga sekolah untuk mengoptimalkan potensi dirinya masing-masing.

Menurut Kennedy (dalam Purwanto) budaya sekolah adalah keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan mereka sebagai warga suatu masyarakat. Jika definisi ini diterapkan di sekolah, sekolah dapat saja memiliki sejumlah kultur dengan satu kultur dominan dan kultur lain sebagai subordinasi.

Pendapat lain menurut Schein (dalam Purwanto) budaya sekolah adalah suatu pola asumsi dasar hasil intervensi, oleh suatu kelompok tertentu saat ia belajar mengatasi masalah-masalah yang berhasil baik serta dianggap valid, dan

akhirnya diajarkan ke warga baru sebagai cara-cara yang benar dalam memandang, memikirkan, dan merasakan masalah-masalah tersebut.

Budaya sekolah yang positif akan mendorong semua warga sekolah untuk bekerja sama yang didasarkan saling percaya, mengundang partisipasi seluruh warga, mendorong munculnya gagasan-gagasan baru dan memberikan kesempatan untuk terlaksananya pembaharuan disekolah yang semuanya ini bermuara pada pencapaian hasil terbaik.<sup>49</sup>

## **B. Kerangka Fikir**

Kerangka pikir dalam penelitian ini berangkat dari teori yang telah dikemukakan terdahulu bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pembentukan karakter yang berbasis kearifan lokal sangat penting untuk pembangunan bangsa. Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang siswa akan menjadi cerdas emosinya.

Kecerdasan emosional ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan siswa menyongsong masa depan karena seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Untuk mengetahui secara konkrit pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah dapat dilihat pada skema berikut ini:

Lingkungan sekolah

Pembentukan Karakter Siswa

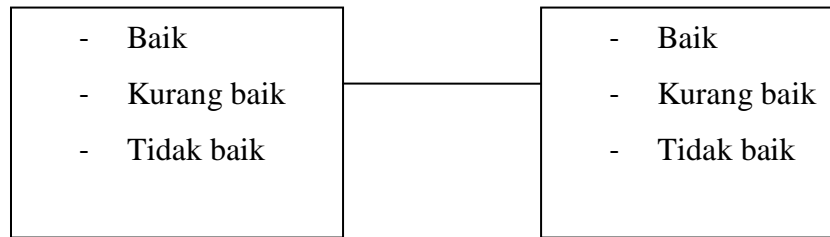
---

<sup>49</sup> Nanang Purwanto, (2014), *Pengantar Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 181-182.



(Variabel X)

(Variabel Y)



### C. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi bagi penulis diantaranya, Penelitian yang dilakukan oleh Farid Fadli Rambe (2013) dengan judul skripsi “Lingkungan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 3 Binjai Kecamatan Binjai Selatan” menyimpulkan bahwa:

1. Lingkungan sekolah ternyata mempunyai kaitan yang positif terhadap pembentukan karakter siswa kearah yang baik ini terbukti dalam jawaban para siswa dari angket yang diberikan kepada mereka dengan skor 761, rata-rata 63 dan persentase 64 ini terbukti dengan adanya tanggapan siswa bahwa lingkungan sekolah mempunyai kaitan yang erat dengan pembentukan karakter siswa kearah yang lebih baik.
2. Dengan adanya lingkungan sekolah dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter ternyata mempunyai dampak positif terhadap siswa di sekolah tersebut. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pembentukan karakter, siswa diajari dan dilatih serta diberi contoh berkarakter yang baik oleh guru.

3. Bahwa karakter merupakan sesuatu perbuatan yang mencerminkan dari hati nurani seseorang yang menyangkut tentang perbuatannya, tingkah lakunya bersikap terhadap orang lain baik yang lebih tua maupun yang lebih muda.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesa adalah suatu istilah yang sering dikemukakan dalam kegiatan penelitian. Untuk memperoleh gambaran yang jelas hipotesis tersebut, maka perlu dijelaskan pengertiannya.

Berdasarkan uraian dalam kerangka teoritis dan kerangka berfikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah.

Ha : Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di sini diartikan sebagai satu kondisi latar belakang objek penelitian yang keadaan objektif dari MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah. Pembahasan terhadap lokasi penelitian akan menguraikan beberapa aspek yang memang menyangkut persoalan objek penelitian.

Tujuan mengenal dari lokasi ini adalah untuk mendekati lebih dahulu latar belakang dari MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah. Sebagai latar belakang kehidupan siswa itu sendiri, pada tahapan ini peneliti melakukan wawancara dan observasi atau pengamatan langsung ke lokasi penelitian yakni pada MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah. MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah ini terletak di jalan Darussalam No 26 ABC Kecamatan Medan Petisah.

Menurut keterangan dari Bapak Jamaluddin, S.Pd (sebagai Kepala Sekolah) MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah) menjelaskan bahwa sekolah ini berdiri sejak tahun 1991. Demikian halnya dengan guru yang bertugas di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah, merupakan guru-guru yang telah berpengalaman dalam tugasnya masing-masing.

Bertitik tolak dari keadaan sejarah sekolah di atas, maka siswa juga merupakan penentu tercapainya tujuan pendidikan, karena siswa itu sendiri yang mengalami proses belajar tersebut. Di samping keberadaan guru dan siswa, sarana

dan fasilitas juga memegang peranan penting untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAS Miftahussalam karena untuk terlaksananya pendidikan yang baik haruslah didukung oleh sarana dan fasilitas yang baik pula. Untuk itu MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah telah melengkapi dengan sarana dan fasilitas yang memadai sebagai penunjang kelancaran proses belajar mengajar.

## **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian (*research*) merupakan kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah.<sup>50</sup> Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu solusi langsung terhadap suatu permasalahan yang dihadapi karena penelitian hanya suatu bagian saja dari usaha pemecahan masalah.

Adapun jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang dikategorikan sebagai metode deskriptif analisis. Metode analisis data yaitu dengan cara menganalisis data kuantitatif yang diperjelas dengan hasil penelitian berupa data dan informasi mengenai permasalahan yang dibahas. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*).

## **C. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

---

<sup>50</sup>Masganti Sitorus, (2016), Metodologi Penelitian Pendidikan Islam, Medan: IAIN Press, h. 229.

Menurut Suharismi Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>51</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I sampai kelas III MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah yang seluruhnya berjumlah 132 Siswa yang terbagi atas tiga kelas tahun 2016 – 2017.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Oleh karena itu sampel penelitian ini diambil dari mewakili jumlah siswa kelas I sampai kelas III sebanyak tiga lokal.

Menurut Suharismi Arikunto teknik sampel seperti di atas tersebut adalah *stratified sampling* yaitu cara mengambil subjek mewakili dari tiap kelas. Beliau mengatakan “sekedar ancar-ancar maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil diantara 10-15%, 20-25% atau lebih”.<sup>52</sup>

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 35% dari populasi yang ada yaitu sebanyak 46 siswa.

## D. Defenisi Operasional

Menurut Nani Darmayanti defenisi operasional adalah tentang ruang lingkup dan ciri-ciri suatu konsep yang menjadi pokok pembahasan dan penelitian karya ilmiah.

---

<sup>51</sup> Suharismi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian*, edisi VII, Rineka Cipta, Jakarta: hal. 173.

<sup>52</sup> *Ibid.*, hal. 173.

Untuk lebih memperjelas mengenai variabel penelitian ini, penulis akan mendefinisikan kembali secara operasional masing-masing variabel dengan tujuan terlihat dengan jelas garis batasnya :

1. Lingkungan adalah sesuatu yang berada di luar atau sekitar makhluk hidup. Para ahli lingkungan memberikan defenisi bahwa lingkungan (environment atau habitat) adalah suatu sistem yang kompleks di mana berbagai faktor berpengaruh timbal-balik satu sama lain dan dengan masyarakat tumbuh-tumbuhan. Yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah lingkungan yang berada dilokasi di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah.
2. Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa/murid dibawah pengawasan guru. Yang dimaksud sekolah di sini adalah MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah.
3. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Yang dimaksud pengaruh di sini adalah pengaruh lingkungan sekolah MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah terhadap pembentukan karakter siswa.
4. Pembentukan adalah proses, cara, dan perbuatan. Yang dimaksud penulis di sini adalah pembentuk karakter dari siswa MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah kearah yang baik.
5. Karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu ke arah yang baik. Karakter yang dimaksud peneliti di sini adalah karakter religius, karakter jujur, karakter

disiplin, dan karkter cinta damai (siswa MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah).

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut Suharismi Arikunto, instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>53</sup>

Untuk memperoleh data dari lapangan peneliti, maka dipergunakan alat pengumpulan data yakni sebagai berikut :

### **1. Kuisisioner**

Kuisisioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan alat ini orang dapat mengetahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapat-pendapat lain.

Macam-macam kuisisioner-kuisisioner

#### **a) Ditinjau dari segi siapa yang menjawab:**

##### **1) Kuisisioner langsung**

Dikatakan langsung jika kuisisioner tersebut dikirimkan dan diisikan langsung oleh orang yang akan diminta jawaban tentang dirinya.

##### **2) Kuisisioner tidak langsung**

Yaitu kuisisioner yang dikirimkan dan diisi oleh bukan orang yang akan diminta keterangannya.

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 179.

b) Kuisisioner tertutup (berstruktur)

1) Kuisisioner tertutup (berstruktur)

Yaitu kuisisioner yang disusun dengan menggunakan pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memberi jawaban yang dipilih.

2) Kuisisioner terbuka

Yaitu kuisisioner yang disusun sedemikian rupa, sehingga responden bebas menggunakan pendapat.<sup>54</sup>

Tabel 3.1  
KISI-KISI ANGKET

No	Variabel	Indikator	No. Item		Jumlah Butir
			(+)	(-)	
1	Lingkungan Sekolah (X)	1. Kegiatan mengarahkan murid ke arah religius	1,2,3,4,	5,6,7	7
		2. Kegiatan membina murid untuk disiplin	8,11,12,15	9,10,13,14	8
			Jumlah		15
2	Pembinaan Karakteristik Siswa (Y)	1. Kegiatan untuk mempengaruhi agar siswa memiliki sifat	18,19,21	16,17,20	6

---

<sup>54</sup> Mustaqim, (2008), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, hal. 171-172.



		cinta damai			
		2. Keinginan untuk memiliki sifat jujur	22,25,26,2 7	23,24,28,29, 30	9
			Jumlah		15

### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Suharismi Arikunto merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian, bahkan merupakan suatu keharusan bagi seorang peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Untuk memperoleh data dari lapangan penelitian, maka penulis memperoleh data dari sumber data penelitian yaitu berupa angket atau kuisioner. Angket diberikan kepada subjek peneliti untuk diisi atau dijawab sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan peneliti pada awal atau lembar pertama dari sebuah angket.

### G. Metode Pengolahan Data

Setelah data kuantitatif diperoleh, maka selanjutnya diadakan pengolahan data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. *Editing* adalah memeriksa sedetail mungkin terhadap angket yang akan disebarakan kepada responden.
2. *Cooding* adalah usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban pada responden menurut macam-macamnya.
3. *Scoring*, setelah melalui tahapan editing, maka selanjutnya memberikan skor terhadap pernyataan yang terdapat pada angket.

Tabel 3.2  
Skala Penilaian Instrumen

No	Pilihan	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
1	A (selalu)	4	1
2	B (kadang-kadang)	3	2
3	C (jarang)	2	3
4	D (tidak pernah)	1	4

4. *Tabulating* adalah memindahkan jawaban dalam angket dan dikelompokkan ke dalam tabel frekuensi.

#### H. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiono) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>55</sup> Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Data yang diperoleh dari lapangan penelitian selanjutnya akan diolah dan dianalisa sesuai dengan jenis datanya atau sesuai dengan sifat datanya. Data yang diperoleh dari lapangan penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif.

Selanjutnya didalam pengolahan dan penganalisaan terhadap data yang ada di dalam penelitian ini juga dengan menggunakan metode secara matematik dengan menggunakan beberapa rumus penelitian.

---

<sup>55</sup> Sugiono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 244.

## 1. Uji Deskripsi Data

### a. Rata-rata

Untuk menghitung mean digunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Mean (rata-rata)

$\sum X$  = Nilai skor

N = Jumlah responden

### b. Varian

Untuk menghitung varian digunakan rumus berikut:

$$S^2 = \frac{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

Keterangan:

$S^2$  = Nilai varians

N = Jumlah responden

X = Nilai skor

### c. Simpangan baku

Untuk menghitung simpangan baku digunakan rumus berikut:

$$\frac{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}}{N(N-1)}$$

Keterangan:

N = Jumlah responden

X = Nilai skor

## 2. Uji Validitas

Untuk menguji validitas tiap butir digunakan analisis item dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:<sup>56</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Jumlah Responden

$\sum x$  = Jumlah skor tiap-tiap item

$\sum y$  = Jumlah skor total

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$r_{xy}$  = Koefesien Korelasi antara x dan y

Untuk mengetahui besarnya koefesien korelasi digunakan rentangan sebagai berikut:<sup>57</sup>

Antara 0,00 sampai 0,19 : rendah sekali

Antara 0,20 sampai 0,39 : rendah

Antara 0,40 sampai 0,59 : sedang

Antara 0,60 sampai 0,79 : tinggi

Antara 0,80 sampai 1,00 : tinggi sekali

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 144.

<sup>57</sup> *Ibid.*, hal. 154.

### 3. Uji Realibilitas

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Realibilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaa

$\sum \sigma_b$  = Jumlah varians butir

$\sigma_t$  = Varians total

### 4. Uji hipotesis

Selanjutnya untuk menentukan uji hipotesis digunakan rumus uji t sebagai berikut.<sup>58</sup>

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = Koefesien Korelasi Distribusi

$r$  = Koefesien Korelasi

$n$  = Jumlah sampel

Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis ialah tolak  $H_0$  dan terima  $H_a$ , jika harga  $t$  hitung  $\geq t$  tabel.

Data dari hasil angket diklasifikasikan menurut jenisnya dan kemudian data ditabulasi dan dipersentasekan.

---

<sup>58</sup>Sudjana, Nana & Awal Kusumah, (1996), *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bandung: Sinar Baru hal. 380.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil MAS Miftahussalam

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Swasta Miftahussalam
NSM	: 13121271002
NPSN	: 60728336
Izin Operasional	: 2058 tahun 2015 tanggal 1 Desember 2015
Akreditasi	: MA. 012356 tanggal 9 November 2011
Alamat Madrasah	: Jln.Darussalam No. 26 ABC
Kelurahan	: Sei Sikambing B
Kecamatan	: Medan Petisah
Kabupaten/Kota	: Medan
Kode Pos	: 20119
Tahun Berdiri	: 1991
NPWP	: 1.801.354.0-0111
Nama Kepala Madrasah	: Jamaluddin, S. Pd
Nama Yayasan	: Yayasan Perguruan Islam Miftahussam
Kegiatan Belajar	: Pagi hari (07:30-14:00)
Akte Yayasan	: 13 tahun 2011
Kepala Yayasan	: Prof.Dr.Ir.H.Bustami Syam MS.ME
Kepemilikan Yayasan	: a. Status tanah : Wakaf
	b. Luas tanah : 2700m <sup>2</sup>
	c. Tanah kosong : ----

**Tabel 4.1**  
**JUMLAH SISWA**

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X	25	21	46
2	XI	26	23	49
3	XII	14	24	38
	Jumlah			133

Sumber: Data Statistik Madrasah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa adalah sebanyak 133 orang dengan ketentuan jumlah kelas X sebanyak 46 orang dengan ketentuan 25 orang laki-laki dan 21 orang perempuan, kelas XI 49 orang dengan ketentuan 26 orang laki-laki dan 23 orang perempuan serta kelas XII sebanyak 38 orang dengan ketentuan 14 orang laki-laki dan 24 orang perempuan.

**Tabel 4.2**  
**JUMLAH GURU BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	8
2	Perempuan	11
	Jumlah	19

Sumber: Data statistik Madrasah, 2016

**Tabel 4.3**  
**TINGKAT PENDIDIKAN GURU**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SMA/SMK/MA	-
3	D3	-
4	S-1	17

5	S-2	2
	Jumlah	19

Sumber: Data Statistik Madrasah, 2017

**Tabel 4.4**  
**SARANA DAN PRASARANA**

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi				Ket
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas	
1.	Ruang Kelas	4	4			48	
2.	Ruang Perpustakaan	1	1			38	
3.	Ruang Laboratorium IPA	1	1			-51	
4.	Ruang Kepala	1	1			18	
5.	Ruang Guru	1	1			48	
6.	Musholla	1	1			14	
7.	Ruang UKS	1	1			6	
8.	Ruang BP/BK	1	1			6	
9.	Gudang	1		1			
10.	Ruang Sirkulasi						
11.	Kamar Mandi Kepala						
12.	Kamar Mandi Guru	3	2	1		4	
13.	Ruang Kamar (Pr)	2		2		4	
14.	Kamar Mandi (Lk)	12		2		4	
15.	Lapangan Olahraga	1				300	

Sumber: Data Statistik Madrasah, 2016

## B. Deskripsi Data

Angket yang disebarkan kepada siswa MAS Miftahussalam Medan sebanyak 46 siswa, yang terdiri dari 30 pertanyaan, 15 pertanyaan mengenai lingkungan sekolah dan 15 pertanyaan tentang pembentukan karakter siswa.

Setelah diperoleh data dari hasil angket, kemudian data tersebut dikumpulkan, lalu data tersebut dianalisis dalam bentuk tabel. Data yang telah



diolah dinyatakan dengan persen kemudian dianalisis dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Guru pernah mengajarkan siswa agar berdoa sebelum dan sesudah belajar di kelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	a. Selalu	31	67%
	b. Kadang-kadang	6	13%
	c. Jarang	9	20%
	d. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa guru pernah mengajarkan siswa agar berdoa sebelum dan sesudah belajar di kelas dengan alternatif jawaban selalu 67%, kadang-kadang 13%, jarang 20% dan tidak pernah 0%.

Tabel 4.6

Guru mengajarkan siswa untuk saling menghormati antara pemeluk agama lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
2	a. Selalu	33	72%
	b. Kadang-kadang	7	15%
	c. Jarang	4	9%
	d. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa Guru mengajarkan siswa untuk saling menghormati antara pemeluk agama lain dengan alternatif jawaban selalu 72%, kadang-kadang 15%, jarang 9% dan tidak pernah 0%. Selanjutnya untuk

mengetahui siswa sering mengucapkan salam ketika bertemu orang lain di lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Siswa sering mengucapkan salam ketika bertemu orang lain di lingkungan sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
3	a. Selalu	12	26%
	b. Kadang-kadang	20	43%
	c. Jarang	13	28%
	d. Tidak pernah	1	2%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Siswa sering mengucapkan salam ketika bertemu orang lain di lingkungan sekolah dengan alternatif jawaban selalu 26%, kadang-kadang 43%, jarang 28% dan tidak pernah 1%. Selanjutnya untuk pertanyaan apakah siswa sering melaksanakan Shalat Dzuhur berjamaah di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Siswa sering melaksanakan Shalat Dzuhur berjamaah di sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
4	a. Selalu	20	43%
	b. Kadang-kadang	16	35%
	c. Jarang	7	15%
	d. Tidak pernah	3	7%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa sering melaksanakan Shalat Dzuhur berjamaah di sekolah dengan alternatif jawaban selalu 43%, kadang-kadang 35%, jarang 15% dan tidak pernah 7%. Selanjutnya

untuk pertanyaan apakah siswa tidak hadir ketika peringatan hari besar keagamaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9  
Siswa tidak hadir ketika peringatan hari besar keagamaan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
5	a. Selalu	10	22%
	b. Kadang-kadang	17	37%
	c. Jarang	8	17%
	d. Tidak pernah	11	24%
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa siswa tidak hadir ketika peringatan hari besar keagamaan dengan alternatif jawaban selalu 22%, kadang-kadang 37%, jarang 17% dan tidak pernah 24%. Selanjutnya untuk mengetahui siswa tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10  
Siswa tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di lingkungan sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
6	a. Selalu	2	4%
	b. Kadang-kadang	21	46%
	c. Jarang	14	30%
	d. Tidak pernah	9	20%

Jumlah	46	100%
--------	----	------

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa siswa tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di lingkungan sekolah dengan alternatif jawaban selalu 4%, kadang-kadang 46%, jarang 30% dan tidak pernah 20%. Selanjutnya untuk mengetahui siswa tidak mengucapkan salam di awal dan akhir persentasidapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Siswa tidak mengucapkan salam di awal dan akhir persentasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
7	a. Selalu	0	0%
	b. Kadang-kadang	2	4%
	c. Jarang	11	24%
	d. Tidak pernah	33	71%
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa siswa tidak mengucapkan salam di awal dan akhir persentasi dengan alternatif jawaban selalu 0%, kadang-kadang 4%, jarang 24% dan tidak pernah 71%. Selanjutnya dapat dilihat dalam tabel berikut apakah guru memberi siswa contoh untuk selalu tepat waktu datang ke sekolah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12

Guru memberi siswa contoh untuk selalu tepat waktu datang ke sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
8	a. Selalu	36	78%
	b. Kadang-kadang	6	13%
	c. Jarang	4	9%
	d. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa siswa tidak mengucapkan salam di awal dan akhir persentasi dengan alternatif jawaban selalu 78%, kadang-kadang 13%, jarang 9% dan tidak pernah 0%. Selanjutnya dapat dilihat dalam tabel berikut apakah Siswa pernah tidak mengerjakan PR dan terlambat masuk setelah pembentukan karakter di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Siswa pernah tidak mengerjakan PR dan terlambat masuk setelah pembentukan karakter di sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
9	a. Selalu	0	0%
	b. Kadang-kadang	23	50%
	c. Jarang	13	28%
	d. Tidak pernah	10	22%
Jumlah		46	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Siswa pernah tidak mengerjakan PR dan terlambat masuk setelah pembentukan karakter di sekolah dengan alternatif jawaban selalu 0%, kadang-kadang 50%, jarang 28% dan tidak pernah 22%.

Tabel 4.14

Siswa pernah bolos sekolah setelah diadakan pembentukan karakter di sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
10	a. Selalu	1	2%
	b. Kadang-kadang	7	15%
	c. Jarang	15	33%
	d. Tidak pernah	23	50%
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa siswa pernah bolos sekolah setelah diadakan pembentukan karakter di sekolah dengan alternatif jawaban selalu 2%,

kadang-kadang 15%, jarang 33% dan tidak pernah 50%. Selanjutnya untuk pertanyaan apakah siswa berpakaian sopan dan rapi ke sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15  
Siswa berpakaian sopan dan rapi ke sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
11	a. Selalu	41	89%
	b. Kadang-kadang	4	9%
	c. Jarang	1	2%
	d. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa siswa berpakaian sopan dan rapi ke sekolah dengan alternatif jawaban selalu 89%, kadang-kadang 9%, jarang 2% dan tidak pernah 0%. Selanjutnya untuk pertanyaan apakah Siswa membuang sampah pada tempatnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16  
Siswa membuang sampah pada tempatnya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
12	a. Selalu	24	52%
	b. Kadang-kadang	17	37%
	c. Jarang	5	11%
	d. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa siswa berpakaian sopan dan rapi ke sekolah dengan alternatif jawaban selalu 52%, kadang-kadang 37%, jarang 11% dan tidak pernah 0%. Selanjutnya untuk pertanyaan apakah guru kurang disiplin

dalam menerapkan karakter yang baik terhadap siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17  
Guru kurang disiplin dalam menerapkan karakter yang baik terhadap siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
13	a. Selalu	1	2%
	b. Kadang-kadang	9	20%
	c. Jarang	10	22%
	d. Tidak pernah	26	56%
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa guru kurang disiplin dalam menerapkan karakter yang baik terhadap siswa dengan alternatif jawaban selalu 2%, kadang-kadang 20%, jarang 22% dan tidak pernah 56%. Selanjutnya untuk pertanyaan apakah siswa melanggar peraturan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18  
Siswa melanggar peraturan sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
14	a. Selalu	7	15%
	b. Kadang-kadang	17	37%
	c. Jarang	14	30%
	d. Tidak pernah	8	17%
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa siswa melanggar peraturan sekolah dengan alternatif jawaban selalu 15%, kadang-kadang 37%, jarang 30% dan tidak pernah 17%. Selanjutnya untuk pertanyaan apakah siswa pernah mengajak

temannya untuk taat dan patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.19

Siswa pernah mengajak temannya untuk taat dan patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
15	a. Selalu	20	43%
	b. Kadang-kadang	20	43%
	c. Jarang	5	11%
	d. Tidak pernah	1	2%
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa siswa pernah mengajak temannya untuk taat dan patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah dengan alternatif jawaban selalu 43%, kadang-kadang 43%, jarang 11% dan tidak pernah 2%. Selanjutnya untuk pertanyaan apakah di lingkungan sekolah pernah terjadi kerusuhan yang dilakukan oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.20

Di lingkungan sekolah pernah terjadi kerusuhan yang dilakukan oleh siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
16	a. Selalu	2	4%
	b. Kadang-kadang	12	26%
	c. Jarang	17	37%
	d. Tidak pernah	15	33%
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa di lingkungan sekolah pernah terjadi kerusuhan yang dilakukan oleh siswa dengan alternatif jawaban selalu 4%, kadang-kadang 26%, jarang 37% dan tidak pernah 33%.



Tabel 4.21  
Setelah dibuat pembentukan karakter ini masih pernah terjadi keributan di lingkungan sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
17	a. Selalu	3	7%
	b. Kadang-kadang	14	30%
	c. Jarang	16	35%
	d. Tidak pernah	13	28%
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa di lingkungan sekolah pernah terjadi kerusuhan yang dilakukan oleh siswa dengan alternatif jawaban selalu 7%, kadang-kadang 30%, jarang 35% dan tidak pernah 28%.

Tabel 4.22  
Siswa pernah mendamaikan teman yang ingin berkelahi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
18	a. Selalu	20	43%
	b. Kadang-kadang	18	39%
	c. Jarang	7	15%
	d. Tidak pernah	1	2%
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa siswa pernah mendamaikan teman yang ingin berkelahi alternatif jawaban selalu 43%, kadang-kadang 39%, jarang 15% dan tidak pernah 2%. Selanjutnya untuk pertanyaan apakah siswa sering bermusyawarah dengan teman-teman untuk menyelesaikan masalah di lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.23  
Siswa sering bermusyawarah dengan teman-teman untuk menyelesaikan masalah di lingkungan sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
19	a. Selalu	12	26%
	b. Kadang-kadang	13	28%
	c. Jarang	14	30%
	d. Tidak pernah	7	15%
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa siswa sering bermusyawarah dengan teman-teman untuk menyelesaikan masalah di lingkungan sekolah dengan alternatif jawaban selalu 26%, kadang-kadang 28%, jarang 30% dan tidak pernah 15%.

Tabel 4.24  
Siswa sering menjahili temannya sewaktu belajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
20	a. Selalu	11	23%
	b. Kadang-kadang	9	20%
	c. Jarang	19	41%
	d. Tidak pernah	7	15%
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa siswa sering menjahili temannya sewaktu belajar sekolah dengan alternatif jawaban selalu 23%, kadang-kadang 20%, jarang 41% dan tidak pernah 15%. Selanjutnya untuk pertanyaan apakah siswa ikut menjaga keamanan barang-barang di lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.25  
Siswa ikut menjaga keamanan barang-barang di lingkungan sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
21	a. Selalu	24	52%
		9	20%

	b. Kadang-kadang	7	15%
	c. Jarang	6	13%
	d. Tidak pernah		
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa siswa ikut menjaga keamanan barang-barang di lingkungan sekolah dengan alternatif jawaban selalu 52%, kadang-kadang 20%, jarang 15% dan tidak pernah 13%. Selanjutnya untuk pertanyaan apakah siswa pernah menyontek temannya sewaktu ujian di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.26  
Siswa pernah menyontek temannya sewaktu ujian di sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
22	a. Selalu	8	17%
	b. Kadang-kadang	12	26%
	c. Jarang	19	41%
	d. Tidak pernah	7	15%
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa siswa pernah menyontek temannya sewaktu ujian di sekolah dengan alternatif jawaban selalu 17%, kadang-kadang 26%, jarang 41% dan tidak pernah 15%. Selanjutnya untuk pertanyaan apakah siswa pernah mengambil barang temannya di lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.27  
Siswa pernah mengambil barang temannya di lingkungan sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
23	a. Selalu	1	2%
	b. Kadang-kadang	17	37%
		4	9%

	c. Jarang	24	52%
	d. Tidak pernah		
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa Siswa pernah mengambil barang temannya di lingkungan sekolah dengan alternatif jawaban selalu 2%, kadang-kadang 37%, jarang 9% dan tidak pernah 52%. Selanjutnya untuk pertanyaan apakah siswa pernah berbohong kepada guru di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.28  
Siswa pernah berbohong kepada guru di sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
24	a. Selalu	1	2%
	b. Kadang-kadang	19	41%
	c. Jarang	8	17%
	d. Tidak pernah	18	39%
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa Siswa pernah mengambil barang temannya di lingkungan sekolah dengan alternatif jawaban selalu 2%, kadang-kadang 41%, jarang 17% dan tidak pernah 39%.

Tabel 4.29  
Siswa menjawab pertanyaan guru tentang sesuatu berdasarkan yang diketahuinya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
25	a. Selalu	30	65%
	b. Kadang-kadang	11	24%
	c. Jarang	5	11%
	d. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa siswa menjawab pertanyaan guru tentang sesuatu berdasarkan yang diketahuinya dengan alternatif jawaban selalu 65%, kadang-kadang 24%, jarang 11% dan tidak pernah 0%. Selanjutnya untuk pertanyaan apakah uru mengajarkan siswa untuk bertata krama yang baik dan bersifat jujur dalam segala hal di lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.30

Guru mengajarkan siswa untuk bertata krama yang baik dan bersifat jujur dalam segala hal di lingkungan sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
26	a. Selalu	44	96%
	b. Kadang-kadang	2	4%
	c. Jarang	0	0%
	d. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa guru mengajarkan siswa untuk bertata krama yang baik dan bersifat jujur dalam segala hal di lingkungan sekolah dengan alternatif jawaban selalu 96%, kadang-kadang 4%, jarang 0% dan tidak pernah 0%. Selanjutnya untuk pertanyaan apakah siswa melaporkan data atau informasi apa adanya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.31

Siswa melaporkan data atau informasi apa adanya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
27	a. Selalu	25	54%
	b. Kadang-kadang	17	37%
	c. Jarang	3	7%
	d. Tidak pernah	1	2%

Jumlah	46	100%
--------	----	------

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa siswa melaporkan data atau informasi apa adanya dengan alternatif jawaban selalu 54%, kadang-kadang 37%, jarang 7% dan tidak pernah 2%. Selanjutnya untuk pertanyaan apakah siswa melihat buku ketika ulangan di kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.32

Siswa melihat buku ketika ulangan di kelas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
28	a. Selalu	1	2%
	b. Kadang-kadang	9	20%
	c. Jarang	13	28%
	d. Tidak pernah	23	50%
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa siswa melihat buku ketika ulangan di kelas dengan alternatif jawaban selalu 2%, kadang-kadang 20%, jarang 28% dan tidak pernah 50%. Selanjutnya untuk pertanyaan apakah siswa berbohong kepada temannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.33

Siswa berbohong kepada temannya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
29	a. Selalu	5	11%
	b. Kadang-kadang	12	26%
	c. Jarang	17	37%
	d. Tidak pernah	12	26%
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa siswa melihat buku ketika ulangan di kelas dengan alternatif jawaban selalu 11%, kadang-kadang 26%, jarang 37% dan tidak pernah 26%. Selanjutnya untuk pertanyaan apakah siswa memfitnah temannya di lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.34  
Siswa memfitnah temannya di lingkungan sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
30	a. Selalu	0	0%
	b. Kadang-kadang	2	4%
	c. Jarang	15	33%
	d. Tidak pernah	29	63%
Jumlah		46	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa siswa memfitnah temannya di lingkungan sekolah dengan alternatif jawaban selalu 0%, kadang-kadang 4%, jarang 33% dan tidak pernah 63%. Selanjutnya untuk pertanyaan apakah siswa memfitnah temannya di lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

### 1. Deskripsi Data Variabel Lingkungan Sekolah (X)

Untuk mengetahui keadaan lingkungan sekolah MIS Miftahussalam Medan, maka penelitian mengajukan angket sebanyak 15 item kepada 46 siswa. Hasil yang diperoleh dari data tersebut selanjutnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya data-data yang terkumpul tersebut diolah dengan mencari rata-rata (mean), varians dan simpangan baku. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skor jawaban responden variabel X (Lingkungan Sekolah) sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4.35**  
**Hasil Angket Lingkungan Sekolah**

No	Responden	X	X <sup>2</sup>
1	M. Zail Aulia Ginting	44	1936
2	M. Syahruq Siahaan	49	2401
3	M. Fauzul Adami	47	2209
4	Anisah Badriyah Nst	44	1936
5	Rizky Firdaus	47	2209
6	Raynaldi Mahendra	46	2116
7	Nuaz Fadjrir Anha	46	2116
8	M. Akbar	45	2025
9	Taufik Hidayat	45	2025
10	Ahmad Taufik Nazara	52	2704
11	M. Edo Damani	47	2209
12	Vicky Yachfi	42	1764
13	M. Adi Alfarabi	42	1764
14	Nani Febrianty	50	2500
15	M. Syauqi Ihsan	40	1600
16	Paduah Putra Nanda	49	2401
17	M. Lazuardi Ikram	42	1764
18	Dian Nur Anastasya	50	2500
19	Fatia Nuri	48	2304
20	Ulfa Ayu Chairunna	48	2304
21	Nazira Barus	58	3364
22	Maya Fitriana	57	3249
23	Almira Dewi Asa	54	2916
24	Nur Aisyah	47	2209



25	Mustika Rizqina	46	2116
26	Mutia Safitri	48	2304
27	Poppy Widya Sari Hrp	48	2304
28	Abizard Anggraini	49	2401
29	Anshari Afwan	41	1681
30	Ibnu Mulkan	44	1936
31	Aldila Nur Puji Asih	51	2601
32	M. Daffa Adihar	43	1849
33	Defi Alfina Ramasari	51	2601
34	Yulia Hafni	47	2209
35	Annida Nur Hasanah	45	2025
36	Syarifah	53	2809
37	Raynaldi Mahendra	47	2209
38	Vicky Rahmadani	52	2704
39	Surya Fajar Ibnuh	50	2500
40	Alya Suchi	48	2304
41	Nikita Rauda Utami	55	3025
42	Ulga Rahmadhani Lubis	53	2809
43	Dimas Wiradharma	48	2304
44	Naufal Ananda Herwin	51	2601
45	Kiki Amelia	47	2209
46	Nur Aisyah Nasution	53	2809
Jumlah		2209	106835

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diperoleh data:

$$\sum X = 2209$$

$$\sum X^2 = 106835$$

$$N = 46$$

Dengan demikian, dapat dihitung nilai rata-rata (mean), varians dan simpangan baku lingkungan sekolah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. Rata-rata} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2209}{46} \\ &= 48,02 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. Varians} &= \frac{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)} \\ &= \frac{(46 \times 106835) - (2209)^2}{46(46-1)} \\ &= \frac{4914410 - 4879681}{46(45)} \\ &= \frac{34729}{2070} \\ &= 16,78 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. Simpangan Baku} &= \frac{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}}{N(N-1)} \\ &= \sqrt{16,78} \\ &= 4,09 \end{aligned}$$

**Tabel 4.36**  
**Nilai Interpretasi Lingkungan Sekolah**

Nilai Rata-rata	Kriteria
80-100	Sangat Tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah

0-19	Sangat Rendah
------	---------------

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai variabel lingkungan sekolah 48,02 termasuk dalam kategori “sedang” yaitu berada pada interval 40-59, diperoleh juga nilai varians 16,78 dan simpangan baku 4,09. Selanjutnya untuk skor jawaban responden variabel Y (Pembentukan Karakter) terdapat dalam tabel berikut:

Untuk mengetahui keadaan lingkungan sekolah MAS Miftahussalam Medan, maka penelitian mengajukan angket sebanyak 15 item kepada 46 siswa. Hasil yang diperoleh dari data tersebut selanjutnya peneliti sajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya data-data yang terkumpul tersebut diolah dengan mencari rata-rata (mean), varians dan simpangan baku. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skor jawaban responden variabel X (Lingkungan Sekolah) sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 4.37**  
**Hasil Angket Pembentukan Karakter**

No	Responden	Y	Y <sup>2</sup>
1	M. Zail Aulia Ginting	44	1936
2	M. Syahruf Siahaan	48	2401
3	M. Fauzul Adami	47	2209
4	Anisah Badriyah Nst	39	1936
5	Rizky Firdaus	35	2209
6	Raynaldi Mahendra	41	2116
7	Nuaz Fadjrir Anha	66	2116
8	M. Akbar	52	2025
9	Taufik Hidayat	54	2025
10	Ahmad Taufik Nazara	51	2704
11	M. Edo Damani	46	2209

12	Vicky Yachfi	42	1764
13	M. Adi Alfarabi	37	1764
14	Nani Febrianty	46	2500
15	M. Syauqi Ihsan	42	1600
16	Paduah Putra Nanda	49	2401
17	M. Lazuardi Ikram	42	1764
18	Dian Nur Anastasya	51	2500
19	Fatia Nuri	47	2304
20	Ulfa Ayu Chairunna	59	2304
21	Nazira Barus	50	3364
22	Maya Fitriana	42	3249
23	Almira Dewi Asa	42	2916
24	Nur Aisyah	45	2209
25	Mustika Rizqina	45	2116
26	Mutia Safitri	48	2304
27	Poppy Widya Sari Hrp	42	2304
28	Abizard Anggraini	44	2401
29	Anshari Afwan	47	1681
30	Ibnu Mulkan	38	1936
31	Aldila Nur Puji Asih	49	2601
32	M. Daffa Adihar	45	1849
33	Defi Alfina Ramasari	43	2601
34	Yulia Hafni	54	2209
35	Annida Nur Hasanah	45	2025
36	Syarifah	48	2809

37	Raynaldi Mahendra	44	2209
38	Vicky Rahmadani	47	2704
39	Surya Fajar Ibnuh	54	2500
40	Alya Suchi	29	2304
41	Nikita Rauda Utami	54	3025
42	Ulga Rahmadhani Lubis	52	2809
43	Dimas Wiradharma	44	2304
44	Naufal Ananda Herwin	52	2601
45	Kiki Amelia	50	2209
46	Nur Aisyah Nasution	54	2809
Jumlah		2145	101871

Berdasarkan tabel tersebut di atas, diperoleh data:

$$\sum X = 2145$$

$$\sum X^2 = 101871$$

$$N = 46$$

Dengan demikian, dapat dihitung nilai rata-rata (mean), varians dan

simpangan baku lingkungan sekolah sebagai berikut:

$$\text{a. Rata-rata} = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2145}{46}$$

$$= 46,63$$

$$\text{b. Varians} = \frac{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

$$= \frac{(46 \times 101871) - (2145)^2}{46(46-1)}$$

$$= \frac{4686066 - 4601025}{46(45)}$$

$$= \frac{85041}{2070}$$

$$= 41,08$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Simpangan Baku} &= \frac{\sqrt{N \cdot \sum X^2 - \sum (X)^2}}{N(N-1)} \\
 &= \sqrt{41,08} \\
 &= 6,40
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.38**  
**Nilai Interpretasi Lingkungan Sekolah**

Nilai Rata-rata	Kriteria
80-100	Sangat Tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
0-19	Sangat Rendah

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata nilai variabel lingkungan sekolah 46,63 termasuk dalam kategori “sedang” yaitu berada pada interval 40-59, diperoleh juga nilai varians 41,08 dan simpangan baku 6,40. Selanjutnya untuk skor jawaban responden variabel Y (Pembentukan Karakter) terdapat dalam tabel berikut:

### C. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis data untuk mengetahui hasil penelitian, peneliti terlebih dahulu menguji instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji instrumen terhadap siswa MAS Miftahussalam Medan dengan jumlah responden 46 siswa. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh tingkat validitas dan tingkat reliabilitas. Berikut penjabaran hasil uji tes instrumen:

## 1. Uji Validitas

### a. Lingkungan Sekolah

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya butir-butir soal angket dari dua variabel yaitu variabel X (Lingkungan Sekolah) dan variabel Y (Pembentukan Karakter). Berdasarkan uji coba angket penelitian tentang lingkungan sekolah yang terdiri dari 15 butir pertanyaan, setelah diuji cobakan pada 46 siswa kemudian dianalisis dengan menggunakan uji validitas product moment. Hasil pengujian validitas terhadap 15 butir pertanyaan ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.39**  
**Hasil Pengujian Validitas Soal Lingkungan Sekolah**

Item Soal No.	Validitas		
	$r_{xy}$	r kritis	Kesimpulan
1	0,40	0,29	Valid
2	0,30	0,29	Valid
3	0,37	0,29	Valid
4	0,32	0,29	Valid
5	0,33	0,29	Valid
6	0,32	0,29	Valid
7	0,60	0,29	Valid
8	0,52	0,29	Valid
9	0,42	0,29	Valid
10	0,29	0,29	Valid
11	0,36	0,29	Valid
12	0,44	0,29	Valid
13	0,49	0,29	Valid
14	0,49	0,29	Valid
15	0,44	0,29	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas tentang lingkungan sekolah (variabel X) di atas menunjukkan bahwa semua (15) item pertanyaan memiliki koefisien validitas

lebih dari 0,28, maka instrumen tersebut dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

b. Pembentukan karakter

Berdasarkan uji coba angket penelitian pembentukan karakter yang terdiri dari 15 butir pertanyaan, setelah diuji cobakan pada 46 siswa kemudian dianalisis menggunakan uji validitas product moment. Hasil pengujian validitas pembentukan karakter terhadap 15 butir soal ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.40**  
**Hasil Pengujian Validitas Soal Pembentukan Karakter**

Item Soal No.	Validitas		
	$r_{xy}$	r kritis	Kesimpulan
16	0,30	0,29	Valid
17	0,31	0,29	Valid
18	0,55	0,29	Valid
19	0,36	0,29	Valid
20	0,50	0,29	Valid
21	0,38	0,29	Valid
22	0,33	0,29	Valid
23	0,48	0,29	Valid
24	0,50	0,29	Valid
25	0,31	0,29	Valid
26	0,29	0,29	Valid
27	0,40	0,29	Valid
28	0,40	0,29	Valid
29	0,39	0,29	Valid
30	0,30	0,29	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas tentang pembentukan karakter di atas menunjukkan bahwa semua (15) butir pertanyaan memiliki koefisien validitas



lebih besar dari 0,29 maka instrumen tersebut dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{15}{15-1} \right) \left( 1 - \frac{9,32}{16,41} \right)$$

$$r_{11} = (1,071)(0,433)$$

$$r_{11} = 0,463$$

Berdasarkan reliabilitas angket di atas maka dapat diketahui bahwa nilai reabilitasya termasuk kedalam kategori “sedang” karena berada pada posisi atau rentang 0,40-0,599.

## 3. Korelasi Antara Variabel Lingkungan Sekolah (X) dan Variabel Pembentukan Karakter (Y)

Untuk mengetahui bagaimana korelasi lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa di MAS Miftahussalam Medan digunakan koefisien korelasi *product moment*.

**Tabel 4.41**  
**Analisis Korelasi Variabel X (Lingkungan Sekolah) dan Variabel Y (Pembentukan Karakter)**

NO	NAMA	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	M. Zail Aulia Ginting	44	44	1936	1936	1936
2	M. Syahruq Siahaan	49	48	2401	2304	2352
3	M. Fauzul Adami	47	47	2209	2209	2209
4	Anisah Badriyah Nst	44	39	1936	1521	1716

5	Rizky Firdaus	47	35	2209	1225	1645
6	Raynaldi Mahendra	46	45	2116	1681	2070
7	Nuaz Fadjrir Anha	46	66	2116	4356	3036
8	M. Akbar	45	52	2025	2704	2340
9	Taufik Hidayat	45	54	2025	2916	2430
10	Ahmad Taufik Nazara	52	51	2704	2601	2652
11	M. Edo Damani	47	46	2209	2116	2162
12	Vicky Yachfi	42	42	1764	1764	1764
13	M. Adi Alfarabi	42	37	1764	1369	1554
14	Nani Febrianty	50	46	2500	2116	2300
15	M. Syauqi Ihsan	40	42	1600	1764	1680
16	Paduah Putra Nanda	49	49	2401	2401	2401
17	M. Lazuardi Ikram	42	42	1764	1764	1764
18	Dian Nur Anastasya	50	51	2500	2601	2550
19	Fatia Nuri	48	47	2304	2209	2256
20	Ulfa Ayu Chairunna	48	59	2304	3481	2832
21	Nazira Barus	58	50	3364	2500	2900
22	Maya Fitriana	57	42	3249	1764	2394
23	Almira Dewi Asa	54	42	2916	1764	2268
24	Nur Aisyah	47	45	2209	2025	2115
25	Mustika Rizqina	46	45	2116	2025	2070
26	Mutia Safitri	48	48	2304	2304	2304
27	Poppy Widya Sari	48	42	2304	1764	2016
28	Abizard Anggraini	49	44	2401	1936	2156
29	Anshari Afwan	41	47	1681	2209	1927
30	Ibnu Mulkan	44	38	1936	1444	1672

31	Aldila Nur Puji Asih	51	49	2601	2401	2499
32	M. Daffa Adihar	43	45	1849	2025	1935
33	Defi Alfina Ramasari	51	43	2601	1849	2193
34	Yulia Hafni	47	54	2209	2916	2538
35	Annida Nur Hasanah	45	45	2025	2025	2025
36	Syarifah	53	48	2809	2304	2544
37	Raynaldi Mahendra	47	44	2209	1936	2068
38	Vicky Rahmadani	52	47	2704	2209	2444
39	Surya Fajar Ibnuh	50	54	2500	2916	2700
40	Alya Suchi	48	29	2304	841	1392
41	Nikita Rauda Utami	55	54	3025	2916	2970
42	Ulga Rahmadhani Lubis	53	52	2809	2704	2756
43	Dimas Wiradharma	48	44	2304	1936	2112
44	Naufal Ananda Herwin	51	52	2601	2704	2652
45	Kiki Amelia	47	50	2209	2500	2350
46	Nur Aisyah Nasution	53	54	2809	2916	2862
	Jumlah	2209	2145	106835	101871	103511

Dari tabel di atas diketahui data sebagai berikut:

$$N : 46 \qquad \qquad \qquad \sum X^2 : 106835$$

$$\sum X : 2209 \qquad \qquad \qquad \sum Y^2 : 101871$$

$$\sum Y : 2145 \qquad \qquad \qquad \sum XY : 103511$$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{46(103511) - (2209)(2145)}{\sqrt{\{46(106835) - (2209)^2\} \{46(101871) - (2145)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4761506-4738305}{\sqrt{(4914410-4879681)(4686066-4601025)}}$$

$$r_{xy} = \frac{23201}{\sqrt{(34729)(85041)}}$$

$$r_{xy} = \frac{23201}{54345,09}$$

$$r_{xy} = 0,43$$

Setelah melakukan perhitungan secara keseluruhan maka yang diperoleh antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter yaitu angka korelasi *product moment* sebesar 0,43. Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kategori pengaruh tersebut, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel berikut:

**Tabel 4.42**

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai  $r^1$**

<b>Interval</b>	<b>Tingkat Pengaruh</b>
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,799	Tinggi
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel lingkungan sekolah (X) dengan pembentukan karakter siswa (Y) diperoleh nilai r hitung sebesar = 0,43. Demikianlah jika dibandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, dengan mengambil taraf signifikan 5% (taraf kepercayaan 95%) atau  $\alpha = 0,05$ , dan derajat kebebasan  $n-2 = 44$  ( $46-2$ ), maka terdapat hasil nilai r hitung  $> r$  tabel = **0,43**  $>$  **0,291**, hal ini berarti lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah MAS

Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah dengan tingkat signifikansi “**sedang**” karena berada pada posisi  $0,40 \leq 0,599$  (Korelasi Sedang). Dengan demikian dapat diketahui bahwa apa yang menjadi hipotesis penulis sebelumnya diterima kebenarannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah.

#### **D. Hasil Analisis Data**

##### a. Perhitungan Koefisien Determinan

Koefisien determinan untuk menghitung besaran atau kecilnya pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa MAS

Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah. Koefisien dapat dihitung dengan

rumus:  $KD = r^2 \times 100\%$ .

$$= 0,43^2 \times 100\%$$

$$= 0,1849 \times 100\%$$

$$= 18,49\%$$

Dari hasil persentase di atas maka dapatlah diketahui bahwa sebesar 18,49% lingkungan sekolah mempengaruhi pembentukan karakter siswa MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah, sedangkan sisanya 81,51% merupakan pengaruh dari variabel lain yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah.

##### b. Uji Signifikansi Korelasi

Pengujian digunakan dengan uji t, uji t digunakan untuk mengetahui apakah lingkungan sekolah mempengaruhi pembentukan karakter siswa MAS

Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah mempunyai pengaruh yang signifikan, maka perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,43 \sqrt{46-2}}{\sqrt{1-(0,43)^2}}$$

$$t = \frac{0,43 \sqrt{44}}{\sqrt{1-(0,1849)}}$$

$$t = \frac{0,43 \times 6,63}{\sqrt{0,8151}}$$

$$t = \frac{2,8509}{0,902}$$

$$t = 3,161$$

Berdasarkan uji t diperoleh nilai t hitung = 3,161. Pada taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$  dan dk = n-2 = 44, dari daftar nilai persntil untuk istriibusi t, diperoleh nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,680 karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 3,161 > 1,680 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah.

### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil temuan penelitian tentang lingkungan sekolah maka dapat ditemukan rata-rata nilai variabel X sebesar 48,02 termasuk kedalam kategori “sedang” yaitu berada pada interval 40-59. Berdasarkan hasil hitungan di atas juga terdapat nilai varians dari variabel lingkungan sekolah diperoleh juga nilai varians 16,78 dan simpangan baku 4,09 Sedangkan pembentukan karakter siswa MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah ditemukan rata-rata nilai variabel Y

sebesar 46,63 termasuk kedalam kategori “sedang” yaitu berada pada interval 40-59 diperoleh juga nilai varians sebesar, 41,08 dan simpangan baku sebesar 6,40.

Korelasi  $r_{xy} = 0,43$  dengan  $t$  hitung  $= 3,161$ . Pada taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n-2 = 44$ , dari daftar nilai persentil untuk distribusi  $t$ , diperoleh nilai  $t$  tabel adalah 1,680 karena nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $3,161 > 1,680$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan antara kesulitan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut, maka diperoleh besaran lingkungan sekolah mempengaruhi terhadap pembentukan karakter siswa MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah diperoleh nilai  $r$  adalah 0,43 atau 18,49%. Hal ini berarti ada faktor lain yang turut mempengaruhi pembentukan karakter siswa MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah.

Berdasarkan nilai korelasi yaitu 18,49% memperlihatkan bahwa korelasi tergolong sedang, artinya lingkungan sekolah memberi pengaruh atau kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa, namun jika dilihat dari sudut pandang lain ada faktor yang lebih memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah.

Dari hasil teori yang diperoleh pada data lingkungan sekolah sudah memadai ditandai dengan nilai rata-rata  $= 48,02$  sedangkan pembentukan karakter siswa sebesar  $= 46,63$ . Dari penelitian ini dapat ditarik garis besar bahwa lingkungan sekolah memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter siswa MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

1. Hasil dari penelitian ini belum sempurna karena keterbatasan peneliti dalam hal waktu dan pengetahuan.
2. Dalam penelitian ini peneliti tidak dapat memastikan keeneran data yang diperoleh dari siswa, karena data diperoleh dengan membagikan angket kepada siswa sehingga kemungkinan dalam memberikan jawaban kurang maksimum karena ketidak sungguhan siswa dalam menjawab angket.
3. Penelitian ini melibatkan subjek penelitian dalam jumlah terbatas yaitu sebanyak 46 siswa, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada kelompok subjek dengan jumlah yang besar.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah memiliki skor tertinggi 57 dan terendah 42 dengan simpangan baku 4,09. Untuk rata-rata nilai variabel lingkungan sekolah sebesar 48,02 termasuk kategori sedang atau cukup baik yaitu berada pada interval 40-59.
2. Pembentukan karakter di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah memiliki skor tertinggi 59 dan terendah 29 dengan simpangan baku 6,40. Untuk rata-rata nilai variabel lingkungan sekolah sebesar 46,63 termasuk kategori sedang atau cukup baik yaitu berada pada interval 40-59.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah. Hal ini dibuktikan berdasarkan uji hipotesis dengan rumus korelasi product moment, diperoleh nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,43 termasuk dalam kategori “sedang” yaitu berada pada interval koefisien 0,40-0,59. Sedangkan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% = 0,297 ini berarti  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan akulasi nilai  $0,43 > 0,296$  maka hipotesis diterima. Dari hasil persentase dapat diketahui bahwa sebesar 18,49% lingkungan sekolah mempengaruhi terhadap pembentukan karakter siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah, sedangkan sisanya sebesar 81,51% merupakan pengaruh dari variabel lain yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah.

## B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian mengenai pembentukan karakter yang diduga berhubungan dengan pengaruh lingkungan sekolah, ternyata menunjukkan hubungan yang signifikan, kedua variabel tersebut yaitu variabel lingkungan sekolah memberikan kontribusi terhadap variabel pembentukan karakter.

Hasil menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter siswa MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah berada pada kategori sedang dengan interpretasi korelasi 0,40-0,599 hal ini ditandai dengan hasil perhitungan product moment yaitu 0,43. Sedangkan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% = 0,297. Ini berarti  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan nilai  $0,43 > 0,297$ . Karena  $r_0 > r_t$  pada taraf signifikan 5%, maka hasil penelitian adalah signifikan atau hipotesis yang telah diajukan diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter siswa di MAS Miftahussalam Kecamatan Medan Petisah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi yang berarti terhadap pembentukan karakter siswa. Selama ini masalah pembentukan karakter kurang mendapat perhatian yang serius dari pihak sekolah maupun pihak guru, sehingga pembentukan karakter siswa menjadi tidak terarah. Maka dalam mengatasi masalah tersebut diperlukan adanya usaha dan upaya yang serius dari pihak sekolah maupun pihak guru sebagai berikut:

1. Memperbaiki karakter pendidik sehingga akan mempermudah pembentukan karakter yang baik terhadap siswa.

2. Memperbaiki kurikulum sekolah, yaitu memasukkan nilai-nilai karakter kedalam setiap mata pelajaran yang diajarkan untuk memudahkan pembentukan karakter siswa
3. Menciptakan budaya sekolah yang berkarakter.

### **C. Saran**

Sesuai dengan kesimpulan di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah, sebagai pemimpin hendaknya memberi bimbingan, motivasi, dan evaluasi terhadap guru agar lebih meningkatkan profesionalitas untuk menguasai berbagai cabang ilmu tentang kejiwaan dan akhlak guna mengembangkan sikap sosial antar sesama.
2. Kepada pendidik agar dapat memberikan bimbingan dan mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam semua mata pelajaran.
3. Kepada orang tua siswa agar dapat lebih meningkatkan perhatian, bimbingan dan arahan terhadap pentingnya pendidikan karakter bagi siswa.
4. Kepada siswa disarankan untuk lebih memahami hakikat dari pendidikan karakter, agar dapat menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdilllah, Mujiono, 2001, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina
- Adisusilo, Sutarjo, 2013, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers
- Agus Wibowo, 2012, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah, 2004, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang
- Anshari, Hafi, 2004, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Azzet, Akhmad Muhaimin, 2011, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Jogjakarta: Ar- Aruzz Media
- Dalyono, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Darajat, Zakiah, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Daulay, Haidar Putra & Nurgaya Pasa, 2016, *Pendidikan Karakter*, Medan: CV. ManHaji
- Departemen Agama RI, 2014, *Alquran Tajwid dan Terjemah*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro
- Hamdani dan H. A. Faud Ikhsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Kesuma, Dharma dkk, 2013, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya
- Kurniawan, Syamsul, 2013, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Arruz Media
- Mulyasa, 2012, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mustofa Al-Maroghi, Ahmad, (1993), *Terjemah Tafsir Al-Maroghi*, Semarang: CV. Toha Putra

Mustari, Mohammad, 2011, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Nata, Abuddin, 2015, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers

Purwanto, Ngalim, 1992, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Raka, Gede dkk, 2011, *Pendidikan Karakter di Sekolah dari Gagasan ke Tindakan*, Jakarta: PT Eles Media Komputindo

Rusyan, A. Tabrani, 2005, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Sagala, Syaiful, 2013, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Jakarta: PT. Nimas Multina

Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2012, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Saptono, 2011, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, Salatiga: Erlangga

Soemanto, Wasty, 2004, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Sudewo, Erio, 2011, *Character Building*, Jakarta: Republika Penerbit

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2009, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Suyadi, 2012, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jakarta: Rineka Cipta

Syafaruddin, 2012, *Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing

Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandi, 2011, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Rajawali Pers

Zubaedi, 2012, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Predana Media

Group

Lampiran 1

1. Guru pernah mengajarkan siswa agar berdoa sebelum dan sesudah belajar di kelas...
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
2. Guru mengajarkan siswa untuk saling menghormati antara pemeluk agama lain...
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
3. Siswa sering mengucapkan salam ketika bertemu orang lain di lingkungan sekolah....
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
4. Siswa sering melaksanakan Shalat Dzhuhr berjamaah di sekolah...
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
5. Siswa tidak hadir ketika peringatan hari besar keagamaan....
  - a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
6. Siswa tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di lingkungan sekolah....
  - a. Selalu
  - c. Jarang



14. Siswa melanggar peraturan sekolah....
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
15. Siswa pernah mengajak temannya untuk taat dan patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah....
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
16. Di lingkungan sekolah pernah terjadi kerusuhan yang dilakukan oleh siswa...
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
17. Setelah dibuat pembentukan karakter ini masih pernah terjadi keributan di lingkungan sekolah....
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
18. Siswa pernah mendamaikan teman yang ingin berkelahi...
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
19. Siswa sering bermusyawarah dengan teman-teman untuk menyelesaikan masalah di lingkungan sekolah...
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
20. Siswa sering menjahili temannya sewaktu belajar...
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah



21. Siswa ikut menjaga keamanan barang-barang di lingkungan sekolah...
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
22. Siswa pernah menyontek temannya sewaktu ujian di sekolah...
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
23. Siswa pernah mengambil barang temannya di lingkungan sekolah...
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
24. Siswa pernah berbohong kepada guru di sekolah...
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
25. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang sesuatu berdasarkan yang diketahuinya....
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
26. Guru mengajarkan siswa untuk bertata krama yang baik dan bersifat jujur dalam segala hal di lingkungan sekolah...
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah
27. Siswa melaporkan data atau informasi apa adanya...
- a. Selalu
  - b. Kadang-kadang
  - c. Jarang
  - d. Tidak pernah

28. Siswa melihat buku ketika ulangan di kelas...

- |                  |                 |
|------------------|-----------------|
| a. Selalu        | c. Jarang       |
| b. Kadang-kadang | d. Tidak pernah |

29. Siswa berbohong kepada temannya...

- |                  |                 |
|------------------|-----------------|
| a. Selalu        | c. Jarang       |
| b. Kadang-kadang | d. Tidak pernah |

30. Siswa memfitnah temannya di lingkungan sekolah....

- |                  |                 |
|------------------|-----------------|
| a. Selalu        | c. Jarang       |
| b. Kadang-kadang | d. Tidak pernah |

## Lampiran 4

NO	NAMA	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	M. Zail Aulia Ginting	44	44	1936	1936	1936
2	M. Syahruq Siahaan	49	48	2401	2304	2352
3	M. Fauzul Adami	47	47	2209	2209	2209
4	Anisah Badriyah Nst	44	39	1936	1521	1716
5	Rizky Firdaus	47	35	2209	1225	1645
6	Raynaldi Mahendra	46	45	2116	1681	2070
7	Nuaz Fadjrir Anha	46	66	2116	4356	3036
8	M. Akbar	45	52	2025	2704	2340
9	Taufik Hidayat	45	54	2025	2916	2430
10	Ahmad Taufik Nazara	52	51	2704	2601	2652
11	M. Edo Damani	47	46	2209	2116	2162
12	Vicky Yachfi	42	42	1764	1764	1764
13	M. Adi Alfarabi	42	37	1764	1369	1554
14	Nani Febrianty	50	46	2500	2116	2300
15	M. Syauqi Ihsan	40	42	1600	1764	1680
16	Paduah Putra Nanda	49	49	2401	2401	2401
17	M. Lazuardi Ikram	42	42	1764	1764	1764
18	Dian Nur Anastasya	50	51	2500	2601	2550
19	Fatia Nuri	48	47	2304	2209	2256
20	Ulfa Ayu Chairunna	48	59	2304	3481	2832
21	Nazira Barus	58	50	3364	2500	2900
22	Maya Fitriana	57	42	3249	1764	2394
23	Almira Dewi Asa	54	42	2916	1764	2268
24	Nur Aisyah	47	45	2209	2025	2115

25	Mustika Rizqina	46	45	2116	2025	2070
26	Mutia Safitri	48	48	2304	2304	2304
27	Poppy Widya Sari	48	42	2304	1764	2016
28	Abizard Anggraini	49	44	2401	1936	2156
29	Anshari Afwan	41	47	1681	2209	1927
30	Ibnu Mulkan	44	38	1936	1444	1672
31	Aldila Nur Puji Asih	51	49	2601	2401	2499
32	M. Daffa Adihar	43	45	1849	2025	1935
33	Defi Alfina Ramasari	51	43	2601	1849	2193
34	Yulia Hafni	47	54	2209	2916	2538
35	Annida Nur Hasanah	45	45	2025	2025	2025
36	Syarifah	53	48	2809	2304	2544
37	Raynaldi Mahendra	47	44	2209	1936	2068
38	Vicky Rahmadani	52	47	2704	2209	2444
39	Surya Fajar Ibnuh	50	54	2500	2916	2700
40	Alya Suchi	48	29	2304	841	1392
41	Nikita Rauda Utami	55	54	3025	2916	2970
42	Ulga Rahmadhani Lubis	53	52	2809	2704	2756
43	Dimas Wiradharma	48	44	2304	1936	2112
44	Naufal Ananda Herwin	51	52	2601	2704	2652
45	Kiki Amelia	47	50	2209	2500	2350
46	Nur Aisyah Nasution	53	54	2809	2916	2862
	Jumlah	2209	2145	106835	101871	103511